

**OPTIMALISASI STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMKN 10 MALANG**

TESIS



Oleh :

Ahsana Nabila

NIM. 230101220028

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN SAMPUL

**OPTIMALISASI STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMKN 10 MALANG**

TESIS



Oleh :

Ahsana Nabila

NIM. 230101220028

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahsana Nabila

NIM : 230101220028

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Judul : Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Karakter Religius di SMKN 10 Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Ahsana Nabila

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PENGESAHAN REVISI UJIAN PROPOSAL TESIS	Tanggal Terbit 05 Oktober 2025
Revisi 0.00		

Proposal Tesis dengan Judul : **Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMK Negeri 10 Malang**

Yang disusun oleh

Ahsana Nabila

dengan NIM

230101220028

Telah dipertahankan dalam ujian proposal tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tanggal 02 Oktober 2025 dan dinyatakan **Layak** untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Penguji Utama,

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Pembimbing I,

Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA, Ph. D

NIP. 196304202000031004

Ketua Penguji,

Dr. Abd. Gafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul "Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMKN 10 Malang"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D

NIP. 196304202000031004

Pembimbing II,

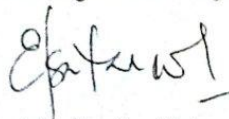


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP.197203062008012010

PENGESAHAN NASKAH TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 10 Malang" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Ahsana Nabila
dengan NIM 230101220028

Tanggal Ujian 12 Desember 2025

Tim Penguji :

Nama Penguji

1. Prof. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

TTP

2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

3. Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D

NIP. 196304202000031004

4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 1975012320031211003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adaah kepunyaan mereka
yang senantiasa berusaha”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, halaman ini saya persembahkan kepada Dzat Yang Maha Menguasai seluruh alam. Dialah sumber segala inspirasi yang memandu setiap langkah hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Atas izin dan kasih sayang-Nya, perjalanan panjang ini dapat dilalui dengan bermakna.

Tak lupa, shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, penutup para rasul. Berkat beliau, manusia dapat mengenal Tuhannya dan meniti jalan lurus penuh petunjuk, yaitu Islam—agama yang membawa rahmat bagi seluruh semesta.

Karya ini saya tujukan kepada ayah dan ibu tercinta, Ayahanda Sukar, S.Ag dan Ibunda Lilik Maziyah, S.Ag, serta adik tercinta, Muhammad Faisal Fawwas. Ribuan doa dan dukungan yang mereka panjatkan menjadi kekuatan terbesar bagi terselesaikannya karya ini, dan tiada kata yang cukup untuk membalasnya.

Rasa terima kasih yang dalam juga saya sampaikan kepada para dosen pembimbing, Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D., dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A., atas arahan, bimbingan, serta koreksi yang diberikan. Nasihat dan keteladanan beliau menjadi cahaya yang menuntun proses penelitian hingga tuntas.

Selain itu, penghargaan setulus hati saya berikan kepada keluarga besar, sahabat-sahabat terdekat, dan seluruh pihak yang telah menghadirkan semangat, doa, dan dukungan selama proses penulisan ini. Kehadiran kalian sungguh berarti, jauh melampaui apa yang dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen dan sivitas akademika, yang telah menciptakan lingkungan belajar inspiratif, hangat, dan memberi ruang bagi tumbuhnya cita-cita.

Semoga karya sederhana ini menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik serta saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa depan.

Akhirnya, saya memohon semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin. Dengan penuh rasa syukur, halaman ini saya letakkan sebagai ungkapan terima kasih yang paling tulus—sebuah persembahan kecil dari perjalanan besar menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya layak ditujukan kepada Allah SWT, Penguasa seluruh alam. Atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam tak henti-hentinya tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, panutan bagi seluruh umat, yang melalui ajarannya menghadirkan kesejukan dan kedamaian di berbagai penjuru dunia.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian penelitian ini bukan semata-mata hasil dari kemampuan dan usaha pribadi, tetapi juga karena adanya bantuan, arahan, serta dukungan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni., Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D., sebagai dosen pembimbing satu yang telah mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan proses tesis.

5. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A., selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sejak awal perkuliahan hingga penyusunan karya ini.
6. Drs. Muhammad Taufiq, Kepala SMKN 10 Malang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
7. Bapak/Ibu Agung Budianto S.Kom, M. Ansory, M.Pd., Titis Indari, S.Pd., Fathur Rozi, S.Ag., Misnari, S.Ag., dan Ani Puspita Rini, M.Pd., yang telah membantu dalam proses pengumpulan data selama penelitian di Ma'had al-Jami'ah.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sukar, S.Ag dan Ibunda Lilik Maziyah, S.Ag, serta adik tercinta, Muhammad Faisal Fawwaz yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa dari semua pihak mendapat balasan kebaikan dari Allah ﷻ, serta kita semua memperoleh ridha dan syafaat Nabi Muhammad ﷺ. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PENGESAHAN PROPOSAL TESIS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN NASKAH TESIS	vi
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	19
H. Sistematika Kajian	20
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Pengembangan Karakter Religius Siswa.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48

C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian	65
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Upaya Optimalisasi Strategi Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMKN 10 Malang.....	85
B. Hambatan Dan Tantangan Optimalisai Strategi PAI dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMK Negeri 10 Malang.....	94
C. Dampak Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMK Negeri 10 Malang.....	96
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	7
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Guru SMK Negeri 10 Malang 65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir 46

ABSTRAK

Nabila, Ahsana. 2025. Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMKN 10 Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci : Optimalisasi, Strategi, Karakter Religius, Siswa

Karakter religius menjadi pilar penting dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama di tengah meningkatnya kasus kemerosotan moral di kalangan remaja. Pendidikan berperan besar dalam hal ini, karena tujuan utama pendidikan nasional bukan hanya memberikan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter serta mengembangkan kompetensi peserta didik. SMK Negeri 10 Malang merupakan salah satu lembaga yang mengoptimalkan strategi pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguraikan optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa, 2) mengeksplorasi hambatan dalam optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa, dan 3) menganalisis dampak dari optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap satu unit tertentu yang dipandang sebagai satu kesatuan sistem. Pendekatan ini lebih berfokus pada kualitas, karakteristik dan hubungan antar berbagai kegiatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius siswa dilakukan melalui dua cara: (1) kegiatan pembelajaran PAI, seperti metode tanya jawab, presentasi kelompok, serta pembiasaan berdoa; dan (2) kegiatan luar kelas, seperti salat berjamaah, istighosah, tahlil, keputrian, infak, keteladanan guru, serta dukungan fasilitas sekolah. Hambatan yang muncul meliputi rendahnya motivasi siswa karena kurang memahami manfaat kegiatan keagamaan, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh media sosial. Optimalisasi strategi tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap sopan terhadap guru, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

Nabila, Ahsana. 2025 . Optimization of Islamic Education Teachers' Strategies in Developing Religious Character at SMKN 10 Malang. Thesis, Master's Program in Islamic Education., Masters Thesis, Magister of Islamic Education Department, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D. and Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords : Optimization, Strategy, Religious Character, Students

Religious character serves as an essential pillar in facing the dynamics of modern times, especially amid the rising cases of moral decline among teenagers. Education plays a major role in addressing this issue, as the primary goal of national education is not merely to provide academic understanding but also to shape character and develop students' competencies. SMK Negeri 10 Malang is one of the institutions that optimize Islamic education strategies through various activities, both inside and outside the classroom, to develop students' religious character.

This study aims to: (1) describe the optimization of Islamic education strategies in developing students' religious character, (2) explore the obstacles in optimizing Islamic education strategies for religious character development, and (3) analyze the impact of optimizing Islamic education strategies on students' religious character.

This research employs a qualitative approach using a case study design, which functions as an in-depth exploration of a specific unit regarded as a single, unified system. This approach focuses on the quality, characteristics, and relationships among various activities.

The findings of this research indicate that the development of students' religious character is carried out in two ways: (1) Islamic Education (PAI) classroom activities, such as question-and-answer methods, group presentations, and habitual prayer; and (2) extracurricular religious activities, such as congregational prayers, istighosah, tahlil, girls' religious gatherings (keputrian), charity (infak), teacher role modeling, and school facility support. The obstacles encountered include low student motivation due to a lack of understanding of the benefits of religious activities, unsupportive family environments, and the influence of social media. The optimization of these strategies has led to improved Qur'an reading skills, increased respect toward teachers, and greater concern for environmental cleanliness.

مستخلص البحث

احسن نبيلة. ٢٠٢٥. تحسين استراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الدينية في المدرسة الثانوية المهنية الوطنية العاشرة بمالانج. رسالة ماجستير، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية. أطروحة ماجستير في برنامج التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. إشراف الدكتورس الحاج بحر الدين قناني، ماجستير، دكتوراه، والدكتور محمد أمين نور، ماجستير.

الكلمات الرئيسية: التحسين، الاستراتيجية، الشخصية الدينية، الطلاب.

تُعدّ الشخصية الدينية ركيزةً أساسيةً في مواجهة التطورات الراهنة، لا سيما في ظلّ تزايد حالات التدهور الأخلاقي بين المراهقين. وللتربية دورٌ هامٌّ في ذلك، إذ إنّ الهدف الأساسي للتربية الوطنية لا يقتصر على توفير الفهم الماديّ فحسب، بل يشمل أيضاً بناء الشخصية وتطوير كفاءات الطلاب. وتُعدّ مدرسة المدرسة الثانوية المهنية الحكومية رقم ١٠ مالانج إحدى المؤسسات التي تُحسّن استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي من خلال أنشطة مُتنوّعة داخل الفصل وخارجه لتنمية الشخصية الدينية للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف مدى تحسين استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي في تنمية الشخصية الدينية للطلاب، (٢) استكشاف المعوقات التي تعترض تحسين استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي في تنمية الشخصية الدينية للطلاب، (٣) تحليل أثر تحسين استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي في تنمية الشخصية الدينية للطلاب. في هذه الدراسة، استخدم الباحث منهج بحث نوعي باستخدام منهج دراسة الحالة، والذي يُعدّ بمثابة استكشاف مُعمّق لوحدة مُحدّدة تُعتبر نظاماً مُوحّداً.

يُركّز هذا المنهج بشكلٍ أكبر على جودة الأنشطة المختلفة وخصائصها والعلاقات بينها. تُظهر هذه الدراسة أن تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب تتم من خلال طريقتين: (١) أنشطة تعلم التربية الدينية الإسلامية، مثل أسلوب الأسئلة والأجوبة، والعروض الجماعية، وآداب الصلاة؛ و(٢) الأنشطة اللامنهجية، مثل صلاة الجماعة، والاستغفار، والتهليل، والصدقة، والزكاة، وقدوة المعلم، ودعم مرافق المدرسة. وشملت المعوقات التي ظهرت انخفاض دافعية الطلاب نتيجةً لقلّة فهمهم لفوائد الأنشطة الدينية، وبيئة أسرية أقل دعماً، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي. وقد أدى تحسين هذه الاستراتيجيات إلى زيادة القدرة على قراءة القرآن الكريم، وتحسين السلوكيات تجاه المعلمين، والاهتمام بنظافة البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Marak terjadinya kasus minimnya karakter religius yang dimiliki oleh kalangan remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan media sosial dan lingkungan yang ada disekitar individu. Karakter religius merupakan karakter dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu mengingat perkembangan zaman yang mana berbagai informasi bisa didapatkan tanpa adanya filter. Oleh karena itu kesadaran pribadi yang dihasilkan oleh karakter religius ini bisa menjadi filter atau pembatas bagi setiap individu agar tidak terlalu terseret pada perkembangan zaman yang seharusnya tidak perlu untuk diikuti.¹

Untuk memberikan solusi terhadap hal tersebut maka pendidikan menjadi salah satu hal yang paling mendukung dalam mencegah hal tersebut. Tanggung jawab dunia pendidikan telah dikukuhkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, ‘Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd’, *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dikatakan berhasil tidak hanya ketika peserta didik ahli dalam bidang akademik, akan tetapi ada tanggung jawab yang lebih dari pada itu yakni pendidikan moral dan karakter yang menjadi kewajiban bagi pihak sekolah dan pendidik.²

Pendidikan agama islam merupakan salah satu media atau jalan yang bisa dilakukan dalam memperbaiki karakter atau pengembangan karakter religius. Dalam fenomenanya minimnya karakter religius terdapat di kalangan remaja yang lebih menjurus di sekolah menengah umum maupun kejuruan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya para siswa tersebut belum terbentuk dan belum dibekali ilmu yang memadai oleh lingkungan keluarga. Dalam hal tersebut pendidikan agama islam menjadi peran yang bisa dikatakan sangat penting dikarenakan di dalamnya terdapat arahan atau penanaman nilai-nilai religius yang berhubungan dengan Aqidah dengan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pendidikan agama islam bukan merupakan nilai yang ditanamkan di dalam pembelajaran saja akan tetapi juga pada setiap pembiasaan kegiatan keislaman yang mampu mengembangkan karakter religius pada siswa.³

Kasus minimnya karakter religius terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2018 sampai dengan sekarang yang dikonfirmasi oleh pihak komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) yang mana kasus-kasus

² Luqmanul Hakim, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso’, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember* 8 (2023).

³ Novi Puspitasari, Linda & Relistian, and Reonaldi Yusuf, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik’, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. No 1 (2022): 59, <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

tersebut banyak menyerang usia remaja karena lingkungan dan faktor lainnya seperti media sosial dan lain sebagainya. kemerosotan moral tersebut ditandai dengan mencuri, penggunaan narkoba, meminum alcohol dan tidak mempunyai sopan santun terhadap orang tua dan sekitarnya yang sampai saat ini mencapai ribuan kasus.⁴

Sesuai dengan keterangan yang disebutkan diatas bahwa lembaga SMKN 10 juga mengalami beberapa problem kemunduran moral di kalangan remaja, dalam hal ini mencangkup para siswa yang ada dalam lembaga tersebut. Bentuk beberapa minimnya karakter religius tersebut diantara kurangnya sopan kepada guru ditandai dengan ucapan yang bernada tinggi, kemudian juga beberapa siswa melakukan tindakan melompat pagar ketika pulang sekolah dan juga kurangnya kesadaran pribadi dari para murid untuk menjaga kebersihan, pentingnya sholat jamaah, kurangnya kemampuan membaca quran dan lain sebagainya.⁵

Kemudian mengatasi hal tersebut guru pendidikan agama islam mencoba mengoptimalkan dengan merancang strategi dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab antara murid dan guru dan juga membentuk beberapa kelompok guna berdiskusi secara kelompok. Hal ini diharapkan agar para siswa siswi di lembaga sekolah tersebut lebih mendalam memahami tentang materi ajar pendidikan agama islam dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tak sebatas dalam aspek pembelajarannya saja akan tetapi optimalisasi strategi

⁴ Ira Kesuma Dewi, 'Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan' (Universitas Medan Area, 2023).

⁵ Hasil wawancara dengan pengampu guru mata pelajaran PAI (Bapak Misnari, S.Ag) pada hari Senin 25 Juli 2025 pukul 11.57.

guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa yakni dengan beberapa kegiatan di luar pelajaran seperti istighotsah, sholat jum'at, tahlil di hari jum'at, keputrian dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam yakni Bapak Misnari, S.Ag selain dari strategi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam didukung juga dengan beberapa kegiatan diluar pembelajaran juga ada pembiasaan dari pihak lembaga isntansi sekolah seperti keteladanan guru dimana guru yang ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah, ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan dan memberikan contoh yang baik mulai dari datang tepat waktu, memberikan motivasi dan nasehat serta bagus dalam bertutur kata. Kemudian Kerjasama antara guru pendidikan dan mata pelajaran yang lain dalam membentuk karakter religius siswa.⁷

Salah satu strategi yang dirancang guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan juga pembentukan kelompok. Kemudian penyebab selanjutnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang mana dalam hal ini guru pendidikan agama islam menuturkan bahwa sebagian siswa mendapatkan dasar agama yang kuat dari keluarganya dan ada juga yang tidak mendapatkan hal tersebut.untuk mengatasi hal ini

⁶ Hasil observasi Lokasi penelitian smkn 10 Malang, hari jum'at 28 Juli 2025 pukul 11.05

⁷ Hasil wawancara dengan pengampu guru mata pelajaran PAI (Bapak Misnari, S.Ag) pada hari Senin 25 Juli 2025 pukul 11.57.

sekolah mengadakan kolaborasi karena sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.⁸

Dari visi misi lembaga sekolah diketahui dengan jelas terdapat keseimbangan antara dunia umum, pekerjaan maupun bidang keagamaannya. Maka dari hal tersebut peneliti ingin menganalisis secara menyeluruh tentang apa saja nilai-nilai religius yang digunakan untuk mengoptimalkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. Dalam kasus yang terjadi di SMKN 10 terdapat siswa yang keluarganya menanamkan karakter religius dan juga keluarga siswa yang tidak menanamkan karakter religius di lingkungan keluarga. Kemudian berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam lembaga sekolah tersebut terdapat kemajuan dan perbaikan terhadap moral siswa. tentunya hal ini merupakan strategi yang dikeluarkan oleh pihak instansi sekolah secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti **“Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMKN 10 Malang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Belum meratanya karakter religius yang dimiliki oleh siswa yang dihasilkannya dari latar belakang yang ada pada siswa.
2. Kurang kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, baca Al-qur'an, kesopanan dan kebersihan kelas, sehingga belum terlaksananya

⁸ Hasil wawancara dengan pengampu guru mata pelajaran PAI (Bapak Misnari, S.Ag) pada hari Rabu 6 Agustus 2025 pukul 15.05.

karakter religius dan dalam keseharian belum terealisasikan dengan baik.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang?
2. Bagaimana bentuk hambatan dan tantangan optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang?
3. Bagaimana dampak optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang
2. Untuk mengeksplorasi apa saja tantangan dan hambatan dalam proses optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang
3. Untuk menganalisis dampak upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dari berbagai aspek mulai dari ide maupun solusi-solusi pada karakter religius yang telah ada di negara ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yakni menambah wawasan literatur dan ide-ide bagi peneliti. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu berguna untuk menambah wawasan dari solusi maupun permasalahan yang ada untuk penelitian sesudah ini yang memiliki topik judul besar yang sama. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang memerlukan gagasan untuk mengembangkan karakter religius. Secara garis besarnya penelitian ini diharapkan bermanfaat secara luas bukan hanya pada peneliti dan juga pihak-pihak yang terlibat saja.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<i>Haris Ibrahim dengan (2021) tesis yang berjudul "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius di UPT SMPN 2 Mappedeceng "</i>	Sama-sama membahas tentang mewujudkan karakter religius dan juga dalam pendekatan penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif	Dalam penelitian beliau hanya berfokus pada pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih melebar. Hal ini kemudian	Penelitian ini fokus kepada analisa dan pembahasan nilai-nilai dan kebijakan apa saja yang diberikan oleh instansi sekolah guna meningkatkan karakter

			yang nantinya juga akan menentukan hasil akhir dari penelitian	religius pada lembaga sekolah SMKN 10 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus
2.	Idham Syahputra (2021) artikel berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa”	Sama sama mengacu pada strategi guru dalam melakukan strategi pembelajaran	Perbedaan penelitian terletak pada objek hasil penelitian yang akan menjadi hasil akhir. Dalam penelitian beliau menganalisis strategi pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi seluruh sekolah secara menyeluruh dalam meningkatkan karakter religius siswa.	

3.	Alifia (2024) tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Ngimbang Lamongan”	Secara garis besar judul sama yakni strategi guru dalam membentuk karekter religius siswa dan jenjang sekolah yang dipilih dalam penelitian juga sama	Perbedaan terletak pada objek penelitian pada penelitian beliau menggunakan program tahfidz dalam membentuk karakter religus siswa
4.	Samsul Arifin (2025) tesis dengan judul “ <i>STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI ANDONOSARI I TUTUR PASURUAN</i> ”	Sama sama berfokus pada strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik dan juga dalam penggalian data sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu terletak pada pembiasaan sholat berjamaah dan juga jenjang instansi yang dipilih dalam penelitian
5.	<i>Hasan Basri dkk (2023) jurnal dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”</i>	Sama sama berfokus pada strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik dan juga dalam penggalian data sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga jenjang	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu terletak pada kegiatan keagamaan yang ada pada lembaga isntansi sekolah

		instansi sekolah yang dipilih dalam penelitian sama.	
6.	Yeny Herman (2023) jurnal yang berjudul <i>“STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEJUJURAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA PESERTA DIDIK DI SDN 01 ENREKANG”</i>	Sama sama berfokus pada pendidikan karakter dan juga metode penggalan data yang dipilih yakni kualitatif deskriptif	Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian beliau menggunakan pendidikan agama islam dan juga pendidikan karakter yang dipilih yakni kejujuran.
7.	Luqmanul Hakim (2023) tesis dengan judul <i>“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMKN 1 BONDOWOSO”</i>	Secara keseluruhan dan garis besar judul sama yakni berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, jenjang instansi lembaga sekolah yang dipilih untuk memperoleh data juga sama	Perbedaan terletak pada instansi lembaga penelitian yang mana meskipun jenjang sama akan tetapi terletak pada tempat yang berbeda maka akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian.
8.	Yanik Inafiroh (2025) tesis dengan judul <i>“STRATEGI GURU DAN</i>	Sama sama berfokus pada strategi guru dan juga	Perbedaan terletak pada objek penelitian

	<p><i>ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI SD MUHAMMADIYA H I NGAWI”</i></p>	<p>metode penggalan data yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>yitu berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa dan juga jenjang instansi sekolah yang dipilih berbeda.</p>	
--	--	--	---	--

Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa. berdasarkan penelusuran di atas terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah

1. Tesis karya Haris Ibrahim (2010) yang berjudul “*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius di UPT SMPN 2 Mappedeceng*”. Penelitian ini dilatarbelakangi urgensi memiliki karakter religius pada setiap individu dikarenakan banyaknya kasus seperti pergaulan bebas, narkoba, kurangnya sopan dan lain sebagainya. dalam penelitian ini disebutkan bahwa optimalisasi strategi yang digunakan seperti melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaga sekolah, keteladanan dan pengalaman. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa selain instansi sekolah menanamkan nilai religius dan keagamaan pihak keluarga dan lingkungan berperan sangat besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh dapat membentuk karakter religius siswa meskipun butuh untuk dioptimalisasikan Kembali karena terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah merancang pembelajaran, kebijakan

dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya budaya literasi, Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Idham Saputra yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa*". dilatarbelakangi kemampuan berbahasa asing siswa yang rendah dikarenakan sistem kurikulum pembelajaran yang terus berubah-ubah. Persamaan pada penelitian ini adalah mengacu pada analisa strategi. Adapun strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dari siswa diantaranya terdapat empat jenis yakni kognitif, meta-kognitif, efektif, dan sosial. Strategi kognitif berhubungan dengan daya pikir pembelajar dalam emngolah bahan belajar mengajar. Strategi meta-kognitif berhubungan dengan taktik atau cara pembelajar untuk menghadapi dan mengelola bahan belajar mengajar. Strategi efektif berhubungan dengan sikap dan perasaan pembelajar dalam menghadapi proses belajar pembelajar. Strategi sosial berhubungan dengan kerjasama pembelajar dengan sejawatnya dalam mencapai tujuan belajar. Pengelompokkan ini tampaknya lebih sederhana namun lebih jelas batasanbatasannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut bisa meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi siswa.
3. Jurnal yang ditulis oleh Alifia Zuhriatul Alifa yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Guru Tāḥfīzḥ dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa*" (2025). Penelitian ini dilatar

belakangi mengenai pentingnya pengembangan karakter religius siswa seiring dengan pencapaian akademis mereka. Dalam konteks SMAN 1 Ngimbang Lamongan, fokus ganda ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, sehingga siswa menjadi individu yang seimbang, baik dari segi pengetahuan maupun nilai-nilai etika. Komitmen untuk menumbuhkan identitas religius siswa melalui penghafalan Al-Qur'an ini memicu diskursus yang lebih luas mengenai bagaimana strategi pendidikan dapat menyeimbangkan antara kecemerlangan akademik dan pertumbuhan spiritual. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap diskursus yang lebih luas tentang keseimbangan antara kecemerlangan akademik dan pengembangan karakter religius di pendidikan Islam. Terdapat dua strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter religius melalui tahfidz yakni orogan maupun musyafahah. Hasil penelitian dinyatakan bahwa melalui metode sorogan maupun musyafahah, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode musyafahah, yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, guru, dan teman sekelas, terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses hafalan dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, strategi pengajaran ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran.

4. Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SD NEGERI Andonosari I Tuter Pasuruan*” (2025). Penelitian ini dilatarbelakangi tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak sekolah dasar. Tepatnya pada September 2018 lalu para siswi ini melampiaskan nafsunya dengan berkehal sehingga tewas. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pembiasaan, keteladanan dan memberi sanksi. Tak hanya itu ada juga pengawasan dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa dan lain sebagainya yang dapat membentuk karakter religius sedari dasar.
5. Jurnal yang ditulis oleh Hasan Basri, Andewi Suhartini dan Siti Nurhikmah berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta” (2023). Penelitian ini dilatar belakang pendidik tidak hanya dituntut mempunyai kompetensi sesuai dengan zaman, tetapi harus mampu membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), berpakaian rapi, bersih dan menutup aurat, salat duha, membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran

dan berdoa diakhir pembelajaran, salat zuhur berjemaah, menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib sekolah, Jum'at mengaji, infak, MABIT, Jum'at bersih, PHBI dan pesantren kilat Ramadhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semua pendidik saling bekerja sama menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, mengajarkan disiplin, jujur, ramah dan berakhlak mulia. Keteladanan seorang pendidik dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya.

6. Jurnal yang ditulis oleh Yeny Herman berjudul "*Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Kejujuran di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik di SDN 01 Enrekang*" (2023). Penelitian ini dilatarbelakangi era revolusi industri 4.0 yang bisa dinikmati oleh setiap umat manusia. Perubahan yang begitu cepat di segala sektor kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan, yang semula menggunakan sistem manual, kini menjadi sistem digital seperti sistem pembelajaran dalam jaringan dan berbagai sistem informatika lainnya. Namun di sisi lain, akibat perkembangan ini menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi kehidupan generasi milenial. Berbagai perilaku menyimpang yang akhir-akhir ini sangat meresahkan orang tua dan masyarakat akibat dari kemerosotan akhlak generasi bangsa. Banyak kasus yang terjadi dimasyarakat terkait dengan akhlak dan karakter anak bangsa, misalnya anak tidak lagi menghormati orang tua, berani membentak orang tua dan menantang guru, melaporkan guru kepada pihak yang berwajib karena masalah di sekolah, menganiya guru, berbicara kurang sopan, tawuran antar pelajar, dan lain

sebagainya. Bahkan akibat dari arus informasi yang sangat mudah, anak-anak bisa mengakses informasi apa saja dan dimana saja jauh dari pantauan orang tua, maka tidak jarang anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain game online, menonton pornografi dan tontonan lainnya. Hasil penelitian strategi yang digunakan ialah Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan keteladanan, lingkungan yang bagus, dan pembiasaan. Hal yang harus dibiasakan oleh seorang guru dalam membangun karakter anak didiknya yaitu menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada setiap kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin dan berbagi pengalaman inspiratif. Program sekolah terhadap pembentukan karakter siswa juga harus didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang baik. Program sekolah yang disusun harus bisa mendukung berbagai program yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter seperti bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, bekerja keras, jujur, sopan, hormat, cinta tanah air, cinta ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat akan membentuk karakter islami kepada siswa dengan cepat. Kemudian dampak dari strategi tersebut menurut hasil penelitian adalah iklim dan budaya serta lingkungan sekolah yang kondusif.

7. Tesis yang ditulis oleh Luqmanul Hakim dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Bondowoso*” (2023). Penelitian ini dilatarbelakangi realita yang ada banyaknya informasi media masa yang menampilkan generasi bangsa yang terlibat berbagai kenakalan remaja, kriminalitas, ketidak disiplin yang dilakukan oleh sebagian public figure, terlebih lagi para elite pemerintahan yang perlahan tumbang dengan kasus ketidak jujurannya (korupsi) padahal mereka bukan berasal dari kalangan bodoh yang tidak berpendidikan justru mereka-mereka adalah para intelektual bangsa yang khilaf. Fakta lain mengungkapkan banyaknya pelajar yang melakukan contek massal dimana hal ini adalah praktek dari sifat tidak jujur dan tidak disiplin terhadap aturan-aturan yang ditetapkan. Kasus terbaru di Sampang Madura berkaitan dengan karakter dan merupakan pencorengan dunia pendidikan adalah kejadian tragis seorang guru yang harus tewas di tangan peserta didiknya sendiri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam strategi pembentukan karakter religius pada siswa di SMKN 1 Bondowoso guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan konsep yang sudah di buat dan memaksimalkan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dari konsep yang matang dan strategi yang di rancang dan di laksanakan dengan baik, akan menghasilkan perubahan yang baik.

8. tesis yang ditulis Yanik Inafiroh dengan judul "*Strategi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngawi*" (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Ngawi berhasil menerapkan strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswanya. Strategi yang diterapkan seperti pemberlakuan buku monitoring, penggunaan teknologi untuk memberi motivasi melalui aplikasi whatsapp, pembiasaan ibadah secara rutin, keteladanan guru, adanya kelas khusus dan punishment. Sedangkan strategi orang tua seperti pemantauan ibadah melalui buku monitoring dan dukungan orang tua dalam melaksanakan ibadah di rumah. Hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua adalah perbedaan latar belakang pekerjaan dan pengetahuan agama orang tua yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anak-anaknya serta kesibukan orang tua. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Ngawi telah berhasil menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah di kalangan siswanya. Melalui pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kebiasaan ibadah yang baik.

G. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan persepsi atau pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Optimalisasi

Optimalisasi secara garis besarnya ialah melakukan segala sesuatu dengan totalitas dan tertinggi agar hasil yang diharapkan tercapai. Dari pernyataan tersebut kita dapat memahami bahwa tujuan yang kita inginkan secara optimal mampu dihasilkan dengan beberapa cara atau strategi untuk mencapai harapan tersebut.⁹

2. Strategi

Pengertian strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan strategi dirancang dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka guru menggunakan strategi tersebut dengan menyeimbangkan latar belakang siswa dan tidak bisa dipukul rata. Oleh karena itu dalam menjalankan strategi jika dikorelasikan dengan pendidikan maka setidaknya pendidik memiliki strander komponen karakter pendidik yang menguasai bidang tidak hanya dalam aspek kognitif saja akan tetapi juga afektif. Setrategi ini sangat membantu untuk mencapai tujuan yang kita inginkan sesuai dengan

⁹ Praysi Natali Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)', *Governance* 2, no. 1 (2022).

rancangan awal. Ketika strategi didukung dengan komponen-komponen yang lain seperti lingkungan sekitar atau yang lainnya maka tujuan akhir akan semakin mudah dan cepat dicapai.¹⁰

3. Pendidikan agama islam

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan agama islam adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.¹¹

4. Karakter Religius

Karakter religius merupakan prinsip dan nilai yang dimiliki oleh seorang individu yang didasarkan kepada ajaran islam. Seorang individu yang memegang prinsip dasar islam dalam berinteraksi dengan tuhan, manusia sekitar dan dirinya sendiri. Oleh karena itu karakter religius merupakan karakter yang seseorang yang senantiasa berjalan sesuai dengan koridor agama dan selalau memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki diri.¹²

H. Sistematika Kajian

¹⁰ M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).

¹¹ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹² Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

Sistematika kajian keseluruhan dalam penelitian ini memiliki enam bab yang mana satu bagian dengan bagian yang lain saling terhubung agar memudahkan parapembaca dan maksud dari penelitian ini bisa tersampaikan.

Bab I Memuat berbagai konflik, isu maupun kasus yang relevan dengan penelitian sehingga tema penelitian layak untuk dijadikan topik. Manfaat maupun tujuan masalah juga diletakkan di bab pertama dikarenakan hal ini menjadi penguat argumen bagaimana tema ini bisa dijadikan topik penelitian. kemudian untuk menunjang bab pertama juga penelitian terdahulu yang relevan dengan judul kali ini sangat penting untuk dicantumkan. Hal ini sangat penting dikarenakan untuk menjaga keaslian tulisan dan juga bisa diketahui lebih jelas novelty ataupun pembaharuan yang ada pada penelitian terdahulu dan juga penelitian yang akan dilakukan.

Bab II menekankan pada teori-teori yang hanya boleh diambil dari sumber-sumber terpercaya. Teori yang dicantumkan harus juga teori yang relevan yang memuat korelasi antara temuan penelitian dan juga teori sehingga bisa memperkuat argument yang dinyatakan.

Bab III. Fokus pada penggalihan data termasuk bagaimana data dikumpulkan secara menyeluruh, peran peneliti, data apa saja yang dibutuhkan, bagaimana cara menganalisis dan menjabarkan data secara valid dan bisa dipercaya.

Bab IV sudah memasuki pada pembahasan pasca penggalihan data. Bagaimana pendapat dan sudut pandang dari informan terhadap apa saja

data yang dibutuhkan oleh peneliti yang dibahas secara menyeluruh dengan mencantumkan hasil wawancara dengan informan.

BAB V Menganalisis data dengan menggunakan metode analisis data yang mana data yang dibutuhkan saja yang dicantumkan pada bab tersebut. Dan juga bab ini diharuskan menjawab fokus masalah yang ada di bab satu. Oleh karena itu bab lima ini menjadi tolak ukur layak atau tidaknya penelitian dikarenakan pada bab ini bisa diketahui solusi dan ide-ide yang digunakan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bab VI Penutup maka didalamnya merupakan bagian pokok dari penelitian yang dituliskan secara singkat yang dihasilkan dari pembahasan secara menyeluruh di bab IV kemudian di analisis di bab V yang dikorelasi antara teori dan data yang telah digalih dan kemudian disimpulkan di bab terakhir dengan tetap menjawab fokus masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi secara bahasa memiliki arti tertinggi atau terbaik. Secara garis besarnya bahwa optimalisasi merupakan usaha sadar dari seseorang untuk melakukan Sesutu atau bahkan meninggalkan sesuatu dengan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu jika disimpulkan optimaliasi adalah capaian suatu hal untuk yang bisa dihasilkan dengan menggunakan cara atau strategi yang telah direncanakan di awal. Hal ini menurut Hysocc.¹³

Poerwadarminta mengatakan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan dengan beberapa cara dan strategi yang telah dirancang. Berbeda dengan pendapat winardi beliau mengatakan bahwa usaha dan langkah-langkah seseorang yang menyebabkan suatu keinginan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari pernyataan dua pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi adalah usaha secara maksimal dan totalitas untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Oleh karena itu optimalisasi harus dilakukan melalui

¹³ Arrum Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, and T Andriani, 'Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 814–22.

beberapa rancangan dan strategi untuk mempermudah dan mempercepat hasil yang diinginkan.¹⁴

2. Pengertian Strategi

Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting dan jika dikorelasikan dengan pendidikan, strategi merupakan salah satu media atau cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dalam rancangan satuan pendidikan di awal. Sri Anita mengungkapkan bahwa dalam menjalankan strategi tidak bisa dipukul rata dalam dunia pendidikan dikarenakan dalam dunia pendidikan setiap peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Maka dalam mengatasi hal ini seorang pendidik atau guru harus memilah dan memilih strategi yang akan diimplementasikan di dalam maupun di luar pembelajaran yang disesuaikan dengan

¹⁴ Rattu, Pioh, and Sampe, 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)'.

¹⁵ Irwan Sutiawan, 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER', *Pendidikan Karakter* 10 (2023).

latar belakang murid, kondisi lingkungan sekolah dan juga lingkungan latar belakang keluarga.¹⁶

Strategi dalam dunia pendidikan memiliki tiga unsur yang ada di dalamnya yakni perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Tak hanya itu, dalam menjalankan strategi guru juga harus memiliki kecakapan dalam bidang materi maupun di luar materi agar lebih mempermudah untuk mencapai tujuan yang dirancang di awal pembelajaran. Strategi merupakan langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik atau internal lembaga sekolah agar tujuan bisa tepat sasaran. Dengan adanya strategi ini biasanya langkah-langkah dan cara yang telah dirancang bisa lebih mudah didapatkan karena rencana lebih terstruktur dan terkondisi seperti halnya pernyataan Asrori.¹⁷

Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.¹⁸

¹⁶ Marissa Grace Haque et al., 'Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi', 2022.

¹⁷ Hasriadi Hasriadi, 'Strategi Pembelajaran' (Mata Kata Inspirasi, 2022).

¹⁸ Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.

3. Peran Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Religius

Terjadi perbedaan pendapat tentang peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yakni pada pendapat Emil Durkhem bahwa lingkungan sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter nasional. Sedangkan menurut Sugianto Waler bahwa lingkungan sekolah tempat seorang murid untuk ditempa untuk membentuk norma, nilai-nilai dan juga karakter. Para siswa dilatih memiliki dan mengembangkan karakter sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jika seorang siswa memiliki waktu yang lama di sekolah umumnya memiliki karakter yang lebih luas yang dikembangkan melalui beberapa media yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran.¹⁹

Lembaga sekolah memiliki fungsi untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan juga memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh instansi yang bersangkutan yang memiliki beberapa jenjang pendidikan. Lembaga sekolah memiliki strategi yang sistematis dan juga terstruktur untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab, disiplin, dan juga religius dalam menjadi seorang individu. Pendidikan dan lingkungan sekolah tak hanya

¹⁹ Nurcholis Hamid, Kukuh Santoso, and Dian Mohammad Hakim, 'Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 5 (2024): 46–55.

tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan akademis saja akan tetapi juga karakter-karakter yang harus ditanamkan sehingga disamping memiliki keahlian dalam bidang akademis juga memiliki karakter yang seimbang dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman sehingga bisa berkontribusi penuh dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁰

Dalam mengembangkan karakter sekolah bisa melalui media yang ada di sekolah seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan juga kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan karakter. Dalam mencapai karakter religius untuk pihak sekolah yang semestinya mengedipkan akhlaq yang baik dalam etika sehari-hari agar terciptanya karakter yang diinginkan melalui pembiasaan yang telah dilakukan. Hasil yang paling ingin dihasilkan adalah bagaimana peserta didik memiliki karakter yang kompleks yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, akan tetapi juga unggul dalam bidang sosial bermasyarakat yang memiliki etika unggul dan berakhlaqul karimah. Oleh karena itu dalam mengembangkan karakter religius semua pihak haruslah berkontribusi dalam mengatasi hambatan yang ada yang dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat hasil yang diinginkan dari awal.²¹

4. Pendidikan Agama Islam

²⁰ Ahmad Zainal Anbiya, 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.

²¹ Nur Afni Widi Arimbi and Minsih Minsih, 'Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama islam adalah segala unsur dan komponen yang mengarahkan kita pada ilmu agama tanpa terkecuali. Aspek keagamaan yang bermuara pada tuhan, diri sendiri maupun bagaimana hubungan dan interaksi dengan orang lain. Namun jika dikorbankan dengan pendidikan bahwa pendidikan agama islam adalah aspek-aspek yang mengandung kepada pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, materi yang diajarkan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.²²

Dalam upaya mengembangkan karakter religius yang diharapkan adalah keseimbangan dalam kehidupan dunia akhirat. Dalam mencapai hal tersebut tentulah membutuhkan proses yang bertahap karena keadaan manusia pada awalnya diciptakan dalam ketidaksempurnaan, tujuan yang diharapkan terhalang oleh kemampuan dan komponen yang dimiliki. Oleh karena itu amat penting adanya usaha yang konsisten untuk membentuk dan mengembangkan karakter sehingga menuju hasil yang diinginkan.²³

Dua pandangan yang berbeda dari dua tokoh yang menyatakan tentang pendidikan agama islam, yang pertama yakni tujuan dari pendidikan agama islam adalah agar menjadi nilai dari hidup seseorang yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari proses penanaman nilai pendidikan agama islam ini

²² Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.

²³ Mahmudi.

diharapkan bisa menumbuhkan pembelajaran agama islam untuk mengembangkan karakter religius untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam hal ini pandangan dari Muhaimin. Berbeda dengan padangan Syahidin bahwa pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah dan individu yang memiliki kedalaman ilmu agama. lebih dari itu bahwa pendidikan agama islam ditujukan untuk memiliki akhlaq dan etika yang baik bagi sekitar dan diri sendiri.

Salah satu akademisi terkemuka dalam bidang pendidikan Muhaimin telah memberikan pemikiran yang sangat berharga tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beliau mengusulkan suatu konsep pendidikan yang menyatukan ilmu pengetahuan dan agama. beliau juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan di Indonesia tetapi juga memiliki pengaruh di seluruh dunia dalam menyelesaikan masalah besar yang dihadapi pendidikan Islam di abad ke-21. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual dan moral siswa selain mengajarkan ilmu duniawi. Beliau menekankan beberapa konsep utama dalam pendidikan Islam.²⁴

Muhaimin mengatakan bahwa unsur-unsur dari pendidikan agama islam yakni

²⁴ Aisyah Nindi Antika and Muhammad Husni, 'Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.

- a. Dalam situasi apapun Aqidah dari peserta didik harus tetap tertancap di dalamnya
- b. Menjaga keaslian agama islam dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Tak hanya ahli dalam teori saja akan tetapi nilai pendidikan agama islam harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Berusaha mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh seorang individu maupun manfaat untuk sekitarnya
- e. karakter religius yang dikembangkan melalui nilai-nilai pendidikan agama islam mampu menjadi benteng untuk menghadapi tantangan zaman dan penggunaan media sosial.
- f. Penanaman nilai religius diambil dari kisah keteladanan yang masa lampau untuk dijadikan pembelajaran baik dari aspek manapun.

Dalam kiprahnya pendidikan agama islam yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan agama islam merupakan unsur dari sumber rujukan utama yakni Al-Qur'an dan Hadist. Ruang lingkup pendidikan agama islam dalam kiprahnya diantaranya adalah

1. Pengenalan terhadap Allah SWT

Dalam fitrahnya manusia mencari kebenaran seperti halnya pencarian manusia terhadap tuhan yang tidak bisa terlihat secara lahiriah akan tetapi memberi rasa aman dan penjagaan dalam diri

dalam manusia yang disebut dengan iman. Menurut Al-syaibani mengatakan bahwa pencarian tuhan dalam diri manusia untuk mencari keimanan dan juga pertolongan adalah naluri sejak dilahirkannya manusia. Pengenalan terhadap tuhan inilah yang menjadililai-nilai religius yang harus ditanamkan dalam diri seorang individu sehingga menjadikan pedoman untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang mengikuti ajaran dari Allah dan Rasulullah SAW.

2. Potensi dan Fungsi Manusia

Sedari kecil manusia haruslah dipupuk kesadaran bahwa setiap individu dilahirkan dengan segala potensi dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi dasar manusia merupakan akal dan juga emosi yang merupakan potensi yang diberikan awal mula yang sebenarnya jika dikembangkan dan diarahkan ke arah yang baik maka akan sangat luar biasa hasilnya. Tak hanya itu jika didukung juga oleh lingkungan dan juga perkembangan pada zaman saat ini maka akan lebih cepat dan mempermudah mencapai karakter religius yang diinginkan. Alam semesta juga memberikan dukungan bahwa apa yang dikaruniakan oleh Allah SWT merupakan sesuatu yang harus dimanfaatkan dengan baik dan tidak boleh dirusak oleh tangan manusia itu sendiri. Itu artinya bahwa dalam menggunakan dan memanfaatkan alam semesta haruslah sesuai dengan tuntunan

dalam dua pedoman utama yakni Al-Qur'an Hadis dan juga logika.

3. Akhklaq

Tujuan utama dilaksanakannya pendidikan sebagaimana dalam tujuan nasional mengatakan bahwa tidak hanya cukup pendidikan dilaksanakan untuk membuat ahli para peserta didik di bidang materi, akan tetapi juga tanggung jawab pendidikan merupakan mengembangkan dan membentuk karakter yang sudah ada ala diri peserta didik. hal ini bisa disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tak hanya cukup diukur dari kedalaman siswa dalam memahami teori tapi juga bagaimana siswa bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga memiliki moral etika yang baik. Etika atau akhlaq merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dibuktikan dengan tugas nabi yaitu nabi diutus dalam dunia ini tidak lain tidak bukan adalah untuk memuliakan akhlaq dari pada manusia. Akan tetapi jika dikorelasikan dengan perkembangan teknologi pada saat ini bahwa akhlaq atau karakter yang penting untuk dimiliki adalah karakter religius. Karena diharapkan dalam penggunaan media sosial yang sangat mudah bagi siapapun untuk mengaksesny karakter religius ini menjadi benteng pertahanan bagi seorang individu untuk mengontrol pembawaan diri. Oleh karena itu pada era perkembangan teknologi pada

saat ini tidak bisa dipisahkan dengan pengembangan dan pembentukan karakter religius.²⁵

5. Tazkyatun Nafsi

Tazkyatun nafsi merupakan istilah dari bahasa arab yang berarti mensucikan diri. Tazkyatun memiliki arti suci atau mensucikan jika dari bahasa arab disebut dengan *zakka-yuzakki*. Sedangkan nafsi sendiri merupakan pisahan kata yang bahasa arabnya *nafsun* yang memiliki arti jiwa, hati, ego, popularitas dan lain sebagainya. nafs juga bisa diartikan segala sesuatu yang buruk yang bersumber dari diri seseorang seperti kematahan dan yang lainnya. *Tazkyatun nafs* ini memiliki tujuan untuk membersihkan diri dan hati dari perkara-perkara yang tidak baik dari diri seseorang yang kemudian diganti dengan nilai yang bersih dan baik menurut ajaran agama. Tazkyatun nafs dengan konsep ini menurut pandangan dari Imam Ghazali.²⁶

Tazkyatun nafs bisa dihasilkan dari beberapa strategi dan cara diantaranya salah satu strategi yang bisa digunakan adalah pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara atau pancingan yang sangat jitu dalam menghasilkan apapun yang dirancang di awal. Pembiasaan memiliki peran yang sangat penting baik kebiasaan baik maupun buruk sama-sama akan menghasilkan pada aspek yang ditentukan. Dalam mencapai *tazkyatun nafs* tentulah berbeda-beda setiap individu untuk mencapainya,

²⁵ Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi'.

²⁶ Anbiya, 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern'.

jika dirasa terlalu banyak hal kotor yang menguasai dirinya maka perlu dilakukan taubat terlebih dahulu dan mengosongkan diri dari hal tersebut barulah diisi oleh perkara-perkara yang baik. Namun jika yang terjadi sebaliknya maka tazkyatun nafs bisa dihasilkan dengan cepta melalui stimulus-stimulus yang diberikan.²⁷

Akar dari munculnya etika dan moral yang baik adalah dari jiwa yang sehat dan sadar akan tuntunan tuhannya. Oleh karena itu potensi dan naluri yang sudah diberikan Allah SWT perlu terus untuk dikembangkan dan juga dijaga untuk menghasilkan akhalq dan kaakter yang baik yang tentunya melalui beberapa cara dan strategi.²⁸ *Tazkyatun Nafs* memiliki ruang lingkup diantaranya adalah:

1. Muhasabbah

Muhasabah merupakan istilah dari bahas arab yang berarti mengoreksi diri sendiri baik dari ibadah fisik yang berhubungan langsung dengan Allah maupun interaksi dengan sesama makhluk. Dalam hal ini muhasabah dikaitkan dengan memperbaiki ibadah atau perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah Allah. Allah maha pengampun pleh karena itu hal tersebut bisa diganti atau dengan melaukan taubat dan berdzkir kepada Allah. Muhasabah sangatlah penting dalam aspek kehidupan manusia dikarenakan dengan adanya muhasabah maka manusia sadar dan tahu mana aspek yang kurang dalam dirinya dan perlu dibenahi. Dalam hal artian hal tersebut

²⁷ Anbiya.

²⁸ Anbiya.

menumbuhkan kesadaran dan kemauan manusia untuk terus memperbaiki diri baik hubungannya dengan Allah maupun dengan makhluk.

Seperti yang kita ketahui bahwa pertanggung jawaban atas segala sesuatu yang kita perbuat di dunia ini merupakan tanggungan dari masing-masing individu dan tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Oleh karena itu kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini bahkan di tempat yang tidak ada seorangpun tetap berada di dalam pengawasan Allah SWT. Manusia harus memiliki kesadaran bahwa seseorang yang senantiasa memperbaiki dirinya dan peka terhadap apa yang kurang maka kelak di hari kiamat akan menjadi sosok yang ringan dan bersih. Oleh karena itu manusia haruslah memiliki kesadaran bahwa apapun yang dia perbuat di dunia ini kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

2. Mujahadah

Jika diartikan dalam bahasa Indonesia *jahada* memiliki arti bersungguh-sungguh yang mana kata jahada ini berasal dari bahasa arab yang secara garis besarnya sungguh-sungguh tersebut mencapai apa yang diinginkan. jika dikorelasikan dengan *tazkiyatun nafs* maka bersungguh-sungguh yang dimaksud adalah menghapus segala sifat dalam hati yang jelek maupun kotor dan menggantinya dengan segala sesuatu yang baik yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang sesuai dengan koridor islam. Hal ini bisa diartikan dengan pembiasaan kegiatan yang konsisten yang merupakan salah satu

bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam mencapai karakter yang lebih baik.²⁹

Tujuan utama *tazkiyatun nafs* bukan hanya untuk membentuk iman dan taqwa seseorang kepada tuhan akan tetapi juga etika kepada sesama. Oleh karena itu *tazkiyatun nafs* berusaha haruslah membentuk individu yang seimbang antara dunia dan akhirat disamping memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap Allah akan tetapi juga harus memiliki etika dan akhlaq yang baik terhadap sesama manusia. Imam Ghazali memiliki beberapa strategi dan cara untuk membentuk pribadi yang lebih baik diantaranya yang pertama, adalah selalu menyertakan Allah dalam segala tindakannya. Individu yang seperti ini memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini atas kehendak dan pertolongan Allah. Kedua, bersungguh-sungguh atau konsisten dalam melakukan kebaikan di dalam kehidupan. Dan dalam menjalankan hal ini manusia harus membuat dirinya sendiri senang melakukan hal ini sehingga kebaikan ini bersifat Panjang dan diharapkan menjadi dasar dan nilai yang dipegang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ketiga, senantiasa pandai memilih lingkungan pergaulan setelah apa yang kita ketahui bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh bagi pola pikir dan nilai yang dipegang oleh seseorang. Maka hendaknya seseorang memilih lingkungan bersama orang-orang sholih yang konsisten melakukan kebaikan agar senantiasa ikut melakukan hal-hal yang baik.

²⁹ Arief Maulana, 'Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs Dari Pemikiran Hasan Al-Banna', *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 473–85.

Tazkyatun nafs memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Agar seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter religius yang memiliki keseimbangan dunia dan akhirat.
- b. Menyadarkan manusia yang faham akan tugasnya terhadap tuhan, agama islam, diri sendiri maupun tugasnya interaksi dengan sesama manusia.
- c. Menumbuhkan pribadi yang waspada dan peka untuk menjauhi hak-hal yang tidak bermanfaat dan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

B. Pengembangan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter yang terbentuk tentu membutuhkan proses yang cukup panjang karena karakter tidak bisa dihasilkan dari waktu yang singkat. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengembangkan atau membentuk sikap, nilai yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari kepada seorang individu. Dalam mengembangkan dan membentuk karakter tentu aspek yang dikembangkan harus menyeluruh yakni bagaimana interaksi dengan apa yang diyakini, diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Pendidikan karakter dan moral merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Jika ditelaah bahwa pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri

³⁰ HARIYANTO HARIYANTO, 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2021): 92–98.

dan masyarakat sekitar sama dengan moral yang tujuan akhirnya dalam penanamannya menuju menjadi pribadi yang lebih baik.³¹

Karakter sangat penting karena karakter adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³²

Islam memiliki perspektif bahwa pendidikan karakter dalam Islam yang memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. bahwa pendidikan karakter dalam Islam sama halnya dengan religius. Sehingga pendidikan karakter dalam pespektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang dibiasakan, sehingga dia mampu menimbulkan

³¹ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.

³² Asmaun Sahlan, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)', *El-Hikmah*, no. 2 (2012).

perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.³³

Megawangi menyatakan bahwa tujuan adanya pendidikan karakter adalah agar seorang individu memiliki kemampuan dan pertimbangan yang matang dalam menyelesaikan masalah yang tidak hanya berpusat pada dirinya sendiri akan tetapi perlu aspek menyeluruh untuk dipertimbangkan sehingga membentuk pribadi yang bijak. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter berasal dari tiga unsur yakni pengetahuan, tindakan dan kemauan yang dimiliki oleh seorang individu itu sendiri sehingga membentuk karakter yang ada. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk seseorang agar memiliki kesadaran yang menyeluruh dalam melakukan tindakan sehari-hari terhadap diri sendiri dan juga lingkungannya.³⁴

2. Teori Psikologi Perkembangan

Ilmu psikologi memiliki beberapa cabang ilmu diantaranya adalah adalah teori perkembangan yang mencakup pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, spiritual, sosial dan lain sebagainya. beberapa aspek perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan.

Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan afeksi dalam mencapai

³³ Sahlan.

³⁴ Mohamad Mustafid Hamdi, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023): 1–14.

keberhasilan seorang anak. Salah satu cabang ilmu psikologi perkembangan yakni perkembangan perilaku dari seseorang yang mana hal itu merupakan sesuatu yang penting karena kemampuan afeksi ini menggambarkan seseorang tidak hanya ahli dalam bidang teori akan tetapi kemampuannya dalam mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari. seseorang yang memiliki kemampuan cenderung mudah mendekati kesuksesan karena kemampuan menyelesaikan masalah dan juga mengkorelasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Afektik yang dimiliki oleh seseorang bisa diwujudkan melalui beberapa cara yakni:

a. Menerima dan Memperhatikan

Ketersediaan seorang individu dalam menerima segala sesuatu yang ada di sekitarnya termasuk nilai-nilai yang sudah ada dalam dirinya namun tidak berkembang atau yang sebelumnya belum ada sama sekali. Dalam hal ini seorang individu mau dan memiliki kesadaran dalam membuka diri untuk yang mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menanggapi

Pada tahap ini bisa dikatakan lebih tinggi dari pada tahap menerima karena dalam tahap ini seorang individu bersedia memasukkan nilai-nilai yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai pengetahuan yang baru.

c. Menghargai

Pada Tingkat ini juga lebih tinggidari dua aspek sebelumnya karena berawal dari keterbukaan diri untuk menerima nilai yang ada di sekitarnya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang jika nilai itu sudah terbiasa dilakukan maka akan timbul sesuatu yang belum komplit sehingga individu sadar bahwa hal tersebut sudah menjadi nilai yang diyakini dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Karakteristik dengan Satu Nilai

Dalam aspek ini merupakan tingkatan paling tinggi capaian suatu nilai yang dimiliki oleh seorang individu. Seseorang memiliki nilai-nilai yang diyakini dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi setiap emosi dan tindakannya. Hal ini membuat seseorang menjadi bijaksana dan juga hal ini mengakibatkan seseorang bisa mengontrol segala sesuatu dalam kehidupan baik pola pikir maupun tingkah laku yang dimilikinya. Pada tahap ini nilai dan seseorang sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan mempengaruhi cara seseorang memandang sesuatu.³⁵

Konsep pemikiran tokoh psikologi yakni Piaget, Erik Erikson dan Carl Rogers sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi bidang afektif. Gagasan para tokoh tersebut membahas bagaimana mereka bisa lebih luas

³⁵ Frezy Papatungan, 'Affective Development Theory', *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.

pengetahuannya sehingga bisa berkembang dalam aspek diri sendiri dan sosial dan bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter tersebut. Perencanaan dan strategi dalam pembelajaran menjadi penting dikarenakan dalam hal tersebut mencakup semua komponen yang dapat mengembangkan kemampuan afektif siswa. Perilaku siswa menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi bukti bahwa siswa mampu mengkorelasi teori dan juga tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu bahwa kemampuan afektif mampu mempengaruhi siswa dalam menentukan tindakan dan juga menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu dalam pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik ini lingkungan sekolah harus ikut andil dalam menciptakan iklim yang sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan.

Tujuan utama dari perkembangan efektif adalah untuk menelaah hasil belajar. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar yang dimaksud adalah meningkatkannya segala aspek yang ada dalam diri seseorang baik pengetahuan maupun perilaku. Hasil belajar secara garis besarnya adalah perkembangan yang terjadi pada seseorang setelah melewati proses hasil pembelajaran yang mengubah segala pola pikir dan perilakunya menjadi lebih bijaksana. Sudjana mengatakan bahwa dibagi menjadi tiga tanda keberhasilan hasil belajar dalam bukunya diantaranya:

1. Meningkatnya kreatifitas dan tumbuhnya kebiasaan
2. Meluasnya pengetahuan

3. Berkembangnya kebijaksanaan dalam sikap sehari-hari³⁶

3. Religius Sebagai Pendidikan Karakter

Dalam undang-undang nasional tujuan pendidikan yang telah disebutkan bahwa tidak hanya cukup memberikan peserta didik keluasaan materi, akan tetapi juga ada perkembangan potensi dan juga karakter di dalamnya. Pendidika bisa dikatakan berhasil tidak hanya selau karena pendidik menguasai teori akan tetapi bagaimana peserta didik mampu membawa dirinya dan mampu menyeimbangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bisa berkontribusi bagi masyarakat dan juga negara. Karakter peserta didik yang erat kaitannya dengan tuhan yang maha esa adalah karakter religius. Dalam karakter religius mencakup beberapa aspek yakni menjalani kehidupan dengan patuh terhadap tuntunan tuhan, mampu menerima perbedaan dalam hal apapun yang berbeda dengan dirinya yakni harus memiliki toleransi yang tinggi karena dengan adanya penerimaan perbedaan itu bisa terjaga kerukunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni karakter religius tak cukup menyematkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah akan tetapi juga bagaimana seorang individu berinteraksi dengan sosial lingkungannya.

Dalam perwujudann karakter religius pemerintah turut andil melalui perkembangan-perkembangannya. Karakter religius

³⁶ Rubi Babullah, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 131–52.

merupakan upaya yang dilakukan secara konsisten yang dilakukan secara terus menerus agar para siswa memiliki pondasi agama yang kuat dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. lembaga sekolah dalam menanamkan karakter religius bisa melewati strategi yang dilakukan bisa bermacam-macam diantaranya bisa diimplementasikan di dalam maupun di luar pembelajaran. Dalam pembelajaran bisa dilakukan dalam pendidik menyampaikan pembelajaran dan juga berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter religius di luar pembelajaran bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dirancang sesuai dengan insntansi lembaga sekolah masing-masing.³⁷

4. Ruang Lingkup Karakter Religius

Karakter religius memiliki cangkupan arti yang sangat luas yang seimbang antara interaksi dengan tuhan, diri sendiri maupun dengan sosial lingkungan yang dimana tiga aspek tersebut haruslah berkaitan dan berkesinambungan. Beberapa diantaranya adalah:

a. Aspek Keyakinan

Aspek keyakinan dalam dunia religius biasa disebut dengan Aqidah yang mana dalam aspek ini menjadi aspek paling tertinggi karena hal ini mencangkup pada keyakinan seseorang dengan tuhan. Hal ini mencangkup kepercayaan atas surga neraka dan lain sebagainya.

³⁷ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022).

b. Aspek Spiritual

Berbeda dengan Aqidah, aspek spiritual ini menjadi perilaku nyata atas dasar kepercayaan pada tuhan terkait tentang ibada sehari-hari yang dilakukan oleh seorang hamba kepada tuhannya.

c. Aspek Moral dan Etika

Selain perilaku terhadap tuhan bagaimana interaksi kita dengan sesama makhluk juga harus terus dipupuk sedari kecil. Dalam aspek moral ini menekankan bagaimana seseorang terus berusaha menghapus dorongan-dorongan syahwat yang ada dalam diri sendiri dan menggantinya dengan karakter-karakter yang terpuji.

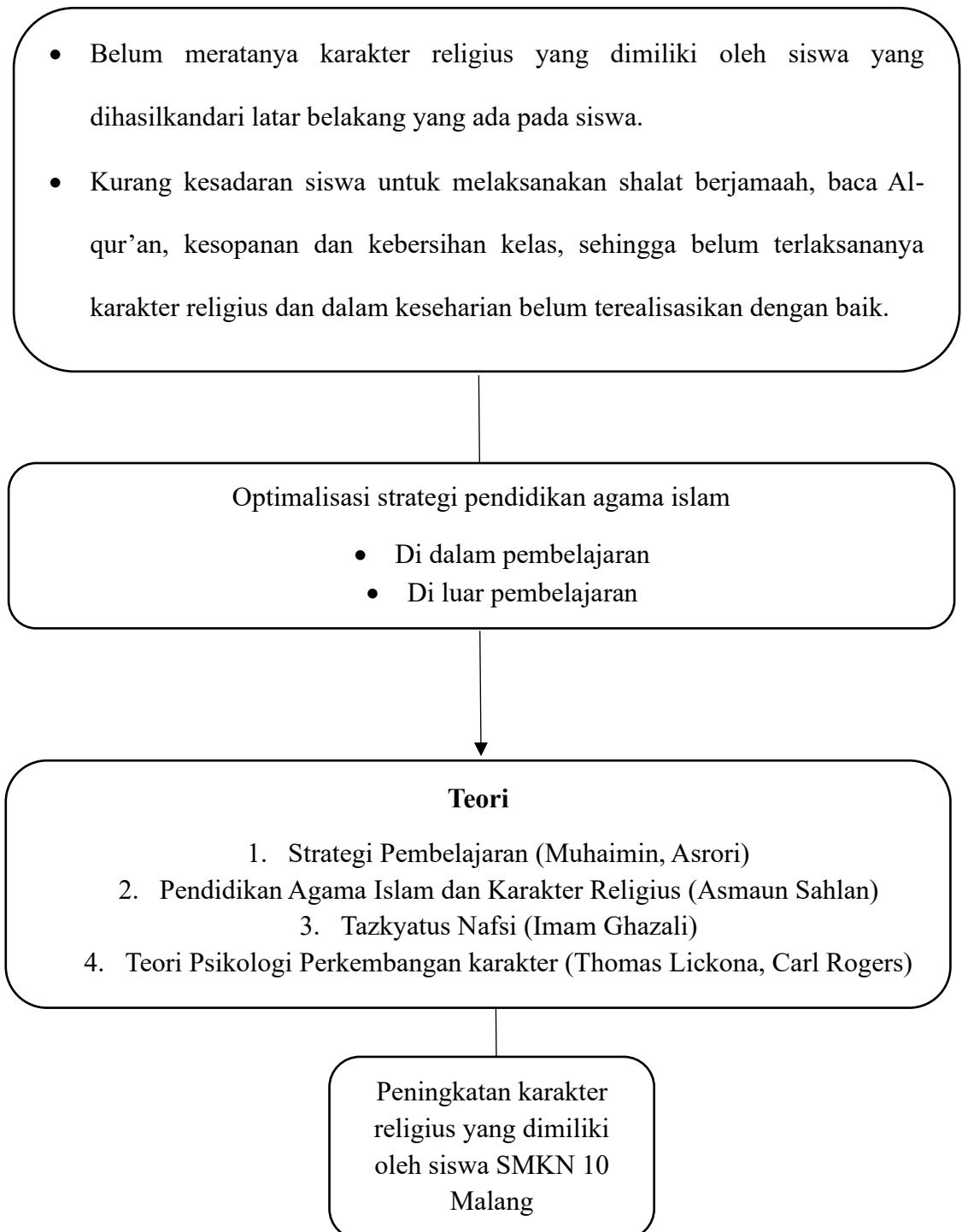
d. Aspek Sosial

Dari ketiga aspek diatas yakni keyakinan kepada tuhan, ibadah kepada tuhan dan mendorong diri untuk terus menekan ego dan memperbiki karakter maka dalam hal ini bisa diwujudkan karakter sosial yang baik. Bagaimana menerima perbedaan dengan orang lain, menolong yang kesusahan dan juga peduli terhadap lingkungan menjadi sesuatu yang harus diperhitungkan dalam memenuhi aspek religius.³⁸

³⁸ Sutiawan, 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER'.

B. Kerangka Berfikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis apa saja strategi pendidikan agama islam yang dioptimalkan oleh seluruh jajaran di lembaga SMK Negeri 10 Malang. Oleh karena itu data informasi yang akan digali akan bersifat menyeluruh tidak hanya dibebankan kepada guru pendidikan agama islam akan tetapi juga seluruh yang bersangkutan untuk mengembangkan karakter religius diantaranya peran kepala sekolah, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru agama islam, siswa dan tak lupa juga segala aspek yang mendukung berlangsungnya nilai-nilai religius ditanamkan. Tak hanya itu peneliti juga mencari data tentang apa saja hambatan dan tantangan yang dirasakan selama upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam agar terciptanya inovasi terbaru dalam menyelesaikan hambatan dan tantangan tersebut. Dan yang terakhir yakni dampak yang dihasilkan optimalisasi strategi pendidikan islam dalam mengembangkan karakter religius di SMK Negeri 10 Malang.

sesuai dengan pengertian kualitatif secara garis besar bahwa data-data yang diperoleh melalui beberapa cara yakni wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Kemudian setelah itu dilakukan reduksi data dan kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan data yang

diperlukan.³⁹ Pernyataan yang disampaikan oleh Yin bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan analisis kasus di dunia nyata yang bersifat empiris yang harus telaah dan diteliti secara jelas.⁴⁰ Penelitian akan berfokus pada strategi atau cara-cara keseluruhan internal sekolah melewati pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa dan juga mencangkup pada hambatan dan juga dampak yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dan berdampak pada keberhasilan penelitian, maka tak jarang bahwa sebagian orang menyatakan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat wajib. Dikarenakan dalam penelitian kualitatif kegiatan utama ialah menganalisis fenomena dan juga data yang telah diambil maka sangat dibutuhkan untuk mengamati, menganalisis kegiatan observasi secara langsung agar pemahaman terhadap data yang dibutuhkan dihasilkan secara mendalam, meluas dan bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu jika dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hadir maka akan memberikan jarak untuk menganalisis data dengan tepat menyeluruh dan juga mendalam.⁴¹ Selain itu keuntungan dan manfaat yang didapatkan ketika peneliti terjun secara langsung di

³⁹ M Askari Zakariah, Vivi Afriani, and K H M Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

⁴⁰ Wahidmurni Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.

⁴¹ Rumina Rumina, 'Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan', *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.

lapangan adalah peneliti bisa mempertanyakan secara langsung fenomena-fenomena yang masih samar bagi peneliti untuk ditanyakan secara langsung kepada informan.

Tentu dalam hal ini merupakan keharusan bagi peneliti untuk melakukan interaksi kepada informan dengan sopan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian peneliti juga harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan yang bisa berubah-ubah setiap saat dan peneliti haruslah mempersiapkan diri dengan itu semua. Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus hingga September dan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dengan sistematis dan terstruktur diantaranya adalah:

1. Menyerahkan surat kepada dinas pendidikan dari instansi untuk kemudian diberikan izin melakukan penelitian ke lembaga SMK Negeri 10 Malang.
2. Peneliti melakukan survey yang ada di lembaga sekolah terkait dengan gambaran secara garis besar bagaimana bentuk optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan mengetahui fenomena-fenomena secara langsung dengan wawancara dan juga observasi.
3. Langkah yang terakhir adalah penentuan jadwal yang disepakati oleh peneliti dan informan untuk mengambil data sesuai dengan

yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan masing-masing instansi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lembaga sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang yang berada di jalan raya Tlogowaru No. 1 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Propinsi Jawa Timur Indonesia yang mana lokasi tersebut berada di perbatasan kabupaten dengan kota Malang. Dalam memilih tempat penelitian tentu peneliti melalui beberapa pertimbangan secara menyeluruh dan Panjang. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa kali survey untuk menelaah fenomena secara langsung dan beberapa strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui beberapa pertimbangan tersebut bahwa lembaga sekolah layak untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah:

1. Terdapat beberapa kasus kurangnya karakter religius siswa di lembaga SMKN 10 Malang seperti kurangnya kesopanan terhadap guru, kurangnya kesadaran pentingnya kemampuan membaca al-qur'an dan juga sholat berjamaah, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, merosotnya moral seperti beberapa siswa yang pulang dengan cara melompat dari pagar sekolah.
2. Jajaran keseluruhan anggota instansi sekolah memiliki konsep tersendiri untuk mengimplementasikan optimalisasi strategi

guna membentuk karakter religius yang mana latar belakang dari sekolah tersebut seperti dari pembelajaran dan diluar pembelajaran yakni kegiatan dari kebijakan sekolah seperti istighosah, sholat berjamaah, keputrian dan keteladanan guru. Dengan beberapa strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran karakter religius siswa karena para siswa mau berproses yang mana akhlaq dan kesadaran religius mengalami peningkatan.

3. Letak lembaga sekolah strategis dikarenakan terletak pada perbatasan kota dan kabupaten yang menjadi lembaga sekolah tersebut diminati.

D. Sumber Data

Data pokok yang diperlukan dalam penelitian ini tidak menitikberatkan pada bagian tertentu saja akan tetapi melibatkan keseluruhan dalam optimalisasi strategi pendidikan islam dalam mengembangkan karakter religius. Bagaiaman satu bagian dengan bagian yang lain saling bekerja sama dan mambantu untuk mencapai hal tersebut, bagaimana pemimpin menjalankan masing-masing tugasnya sehingga menciptakan iklim sesuai dengan tujuan yang akan dituju baik strategi yang ada di dalam maupun di luar pembelajaran.

Selain data yang diperoleh dari wawancara penelitian ini juga dikuatkan dengan data yang dipeorleh dari observasi lapangan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang mana dalam hal ini mencangkup observasi pembelajaran dari awal sampai akhir

yang didalamnya terdapat kegiatan tanya jawab dan pembentukan kelompok agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran pendidikan agama islam. Selain mengobservasi pembelajaran pendidikan agama islam pembelajaran membaca al-quran di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti keputrian, istighosah, tahlil, sholat berjamaah dan keteladanan guru. Selain itu juga apa saja tantangan dan juga hambatan yang dirasakan dalam menanamkan nilai religius sehingga peneliti mengetahui inovasi dan solusi terbaru yang dirancang melalui kebijakan instansi lembaga sekolah. Dan yang terakhir adalah dampak dari keseluruhan strategi yang diimplementasikan di dalam dan di luar kelas juga perlu dilakukan observasi terkait bagaimana peningkatan di akhalq dan kemampuan membaca dari para siswa SMKN 10 Malang.

Selain data primer nantinya penelitian ini juga akan didukung oleh data skunder terkait dokumen tertulis seperti evaluasi ataupun hasil dari implementasi strategi yang telah dirancang oleh beberapa pihak juga dokumen dokumen selama peneliti melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut agar data yang dihasilkan mendalam valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Informan yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini adalah menyeluruh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, bimbingan konseling, guru pendidikan

agama islam dan juga siswa yang mana dalam penggalihan data ini fokus terhadap strategi yang dirancang, hambatan dan juga dampak yang diperoleh dari optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religisus siswa. Berikut disajikan instrument data penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Apa saja dampak dari optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius?	Guru, siswa	Wawancara	<p>Tema Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk nyata peningkatan karakter religius siswa 2. Seberapa kesadaran siswa dalam urgensi memiliki karakter religius sebagai landasan nilai dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan menghadapi perkembangan zaman. 3. Seberapa keterikatan siswa dalam melakukan kegiatan religius terkait dengan ibadah kepada tuhan, diri sendiri maupun dengan orang lain. 4. Kesulitan beradaptasi dengan nilai-nilai religius yang diberikan.
		Observasi:	Peristiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di dalam maupun di luar pembelajaran. 2. Interaksi lingkungan sekitar dalam aspek keseluruhan

2.	Apa saja bentuk hambatan dan tantangan yang dirasakan selama optimalisasi strategi PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa	Guru, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan	Wawancara	1. Bentuk bentuk problem dan kasus nyata Kurangnya karakter religius siswa di SMKN 10 Malang baik yang ada dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
		Kegiatan yang diimplementasikan sehari-hari di SMKN Malang	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi siswa SMKN 10 Malang dengan para guru dan lingkungan 2. Dalam proses pembelajaran 3. Keikutsertaan siswa SMKN 10 Malang dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dioptimalkan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius
3.	Bagaimana optimalisasi strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada siswa SMKN 10 Malang?	Guru	Wawancara	<p>Tema Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan cara yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa yang mana dalam hal ini dalam pembelajaran dilakukan dengan dua cara yakni 2. Bagaimana proses evaluasi penilain yang dilakukan ununtuk pembentukan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang yang mana hal ini dievaluasi dengan buku nilai siswa secara berkala 3. Apa saja komponen karakter religius siswa di SMKN 10 Malang
		Siswa		1. Tangggapan siswa atas proses implementasi strategi untuk membentuk karakter religius siswa SMKN 10 Malang

		Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait penyusunan program kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang berhubungan dengan strategi untuk membentuk karakter religius siswa 2. penyusunan program, kebijakan serta melaksanakan bimbingan kesiswaan dan pengendalian kegiatan kesiswaan adalah tugas pokok dari kesiswaan maka ini juga membantu proses terbentuknya karakter religius di sekolah.
		Kegiatan sehari-hari yang diimplementasikan di SMKN 10 Malang	Observasi	<p>Peristiwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran (metode tanya jawab pembagian kelompok, mempelajari pembacaan al-qur'an) • kegiatan diluar pembelajaran (keteladanan, keputrian, tahlil, istighosah dan sholat berjamaah)
		Dokumen: Modul pembelajaran pendidikan agama islam	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 3. pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah SMKN 10 Malang 4. langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tema pembentukan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada langkah awal peneliti melakukan survey untuk melihat gambaran umum terkait penelitian yakni dengan mengidentifikasi problem, strategi yang dilakukan oleh internal instansi sekolah, hambatan yang ada selama proses optimalisasi strategi pendidikan agama islam dan juga dampak dari implementas itu sendiri. Dalam observasi penelitian peneliti akan mengobservasi beberapa kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab serta pembentukan kelompok guna siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran secara mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang terkait seperti istihgosah dan tahlil yang dilakukan pada hari Jum'at pagi sebelum memasuki ruangan kelas, keputrian yang dilakukan pada hari Jum'at siang, sholat dhuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan setiap hari, keteladanan guru pendidikan agama islam dalam memberikan contoh sebagaimana mestinya menjalani kehidupan sehari-hari dan juga dampak dari implementasi strategi yang dibentuk oleh guru pendidikan agama islam mencangkup meningkatnya kesadaran para siswa SMKN 10 Malang pada akhlaq, kemampuan membaca al-qur'an, sholat berjamaah serta kepeduian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk modul ajar yang dikembangkan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dalam lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Karena dalam hal tersebut dapat diketahui nilai-nilai religius yang

diinternalisasikan dan juga dokumentasi terkait kegiatan keagamaan sehingga menjadi penguat argumentasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data atau mengolah data bisa disebut dengan reduksi data.

Dalam proses tersebut ada beberapa diantaranya adalah memilah dan memilih data yang hanya diperlukan saja terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:

1. Data-data yang dimasukkan hanya data yang diperlukan dalam penelitian, artinya data yang tidak perlu dihapus dan data yang dianalisis sesuai dengan judul penelitian.
2. Setelah data dipilah maka proses selanjutnya yakni pemaparan data yang ditulis secara mentah dan belum memasuki proses analisis data
3. Analisis data yakni sudah melalui proses verifikasi data yang sudah final untuk disajikan.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan data dalam penelitian hal yang penting dilakukan karena dalam pengecekan data ini kita dapat mengetahui apakah data yang didapatkan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu teknik dalam pengecekan keabsahan data yakni triangulasi data merupakan kegiatan membandingkan data yang diperoleh dari satu narasumber dengan narasumber yang lain. Dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan

⁴² M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

melakukan hal tersebut kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaa, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan juga siswa

Selain triangulasi data peneliti akan melakukan traingulasi metode yang mana membandingkan satu metode dengan metode yang lain. Jika di dalam penelitian kualitatif terdapat metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi maka tiga metode tersebut dibandingkan apakah selaras hasil metode wawancara dengan dokumen yang dihasilkan dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya. Perbandingan metode ini akan mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran pendidika agama islam, siswa maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga kesiswaan dengan kagiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa diantaranya pembelajaran yang bervariasi yakni dengan menggunakan metode tanya jawab dan pembentukan beberapa kolompok agar mempermudah memahami materi pendidikan islam dan juga membaca al-qur'an. Kemudian diluar pembelajaran terdapat kegiatan keputrian, istighosah, tahli, sholat berjamaah dan keteladanan guru.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah SMK Negeri 10 Malang

Sejarah berdirinya lembaga sekolah SMK 10 Malang merupakan lembaga sekolah yang merancang pembelajarannya lebih ditekankan pada industry pekerjaan sekalipun para siswi telah dibekali ilmu dasar keilmuan. Lembaga sekolah SMK 10 Malang berdiri didasari dengan adanya inovasi pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi tidak hanya berfokus pada teori saja seperti jenjang sekolah menengah ke atas pada umumnya akan tetapi para siswa diarahkan untuk menekuni bidang kompetensi yang mereka miliki. Terlepas dari semua sekolah jenjang menengah ke atas memiliki fokus dan kelebihan masing-masing akan tetapi pada lembaga sekolah SMK siswa diberi kebebasan dan bekal untuk memilih fokus pada kompetensi yang dimilikinya agar mampu bersaing dan menentukan arah dalam dunia industri pekerjaan.

Dalam dunia pendidikan, perintisan lembaga tentu tak lepas kontribusi dari kepala dinas pendidikan kota malang pada saat itu yang mana beliau turut andil dalam prosesi peletakan batu pertama bersama Bapak Drs. H. Peni Suprpto, M.Ap yang menjabat sebagai wali kota Malang pada saat itu. SMKN 10 Malang merupakan lembaga sekolah menengah atas kejuruan yang berdirinya lembaga tersebut dirintis mulai

tahun 2007 dan diresmikan atau disahkan pada tahun 2008 oleh Prof.Dr. Bambang Sudibyo, MBA sebagai Mendiknas.

Lembaga sekolah SMKN 10 Malang bertempat di perbatasan kota dan kabupaten Malang sehingga sekolah ini bisa dikatakan memiliki Lokasi yang strategis dan bisa mudah diakses dikarenakan sering dilewati oleh angkutan umum dan juga karena letaknya di perbatasan kota dan kabupaten maka tak sulit untuk lembaga sekolah SMKN 10 Malang menggait para siswa dibuktikan dengan prestasi siswa yang didapataknn tiga tahun terakhir meskipun perlu dilakukan inovasi dan juga motivasi lagi pada siswa guna meningkatkan prestasi yang diperoleh di lembaga tersebut. Dikarenakan lembaga sekolah menempatati pada Lokasi perbatasan maka karaktreristik dan juga latar belakang yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda dan amat sangat beragam dari segala aspek begitu juga dengan sisi karater religius yang dimiliki oleh siswa.

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa para siswa siswi yang sekolah di lembaga tersebut berasal dari kabupaten maupun kota sehingga menimbulkan kesenjangan karakter religius yang dimiliki. Namun setelah melakukan wawancara dan juga observasi peneliti menemukan beberapa gagasan dan juga strategi yang dicanagkn oleh pihak lembaga sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa sesuai melakukan penelitian dengan judul tersebut dikarenakan telah terjadi kasus nyata bentuk kurangnya karakter religius beserta strateginya.

Berdasarkan observasi pra penelitian peneliti mengikuti secara langsung strategi-strategi yang digunakan oleh pihak sekolah berupa kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran guna mengembangkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. tentu dalam proses tersebut peneliti menemukan beberapa karakter dari siswa yang masih minim memiliki karakter religius akan tetapi setelah meninjau secara spesifik pada jenjang kelas XI peneliti menemukan perbedaan setelah dilakukan pembiasaan maupun arahan strategi dari internal lembaga sekolah. Mereka lebih mampu mengkondisikan dan mengembangkan karakter religius yang mereka miliki ditunjang dengan beberapa aktor pendukung yang ada di sekeliling mereka.⁴³

Menurut tahun awal berdiri sampai sekarang terhitung kiprah yang luar biasa bahwa Hal ini merupakan hal yang perlu diapresiasi dimana lembaga SMKN 10 Malang mampu menarik peminat sehingga lembaga sekolah tersebut menjadi pilihan dari siswa siswi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari evaluasi dan inovasi yang terus dilakukan oleh pihak lembaga sekolah SMKN 10 Malang.

Dalam kiprahnya lembaga SMKN 10 selalu berupaya mengoptimalkan apa saja yang perlu dioptimalkan dalam lembaga tersebut seperti sumber daya manusia pendidik, fasilitas sekolah, sarana pra sarana juga seperti Kerjasama antar sesama guru dalam

⁴³ Hasil Wawancara dan observasi pada Senin 25 Juli 2025

mengkondisikan kegiatan dan juga kerjasama antara pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa yang disiplin, religius, toleransi dan mampu bersaing di industri pekerjaan. Dalam sarana prasarana upaya lembaga sekolah sudah mulai terlihat seperti sekolah ini memiliki kelas yang sangat mencukupi, laboratorium computer, laboratorium multimedia, laboratorium TKJ yang dibagi lagi menjadi laboratorium jaringan computer dan laboratirium perakitan computer dan tiga bengkel yang terbagi lagi menjadi bengkel workshop dan bengkel perakitan sepeda motor. Sedangkan di luar pembelajaran lembaga sekolah menyediakan beberapa minat terhadap potensi siswa yang lain seperti pembelajaran mengaji yang dilakukan setiap hari sabtu, futsal, class proگرامing, English club, pramuka, jurnalistik dan volley. Berikut fasilitas dan sarana pra sarana yang ada di lembaga sekolah.

Tabel 4. 1 Fasilitas dan Sarana Prasarana

No	Sarana dan prasarana
1	Lapangan Upacara
2	Masjid
3	MCK
4	Perpustakaan
5	Kantin
6	Taman
7	Ruang Kelas
8	Lapangan Sekolah
9	Ruang Guru
10	Ruang Praktik
11	Ruang Lab
12	Parkir Mobil / Motor
13	Dapur

2. Visi dan Misi

Umumnya sebuah lembaga pendidikan, lembaga SMKN 10 juga memiliki dasar yang mengarahkan untuk hasil akhir yang biasanya disebut dengan visi misi. Visi misi lembaga SMKN 10 Malang sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul dan berkualitas Internasional serta mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

Menghasilkan lulusan yang cerdas spiritual, sosial dan intelegensi untuk memenuhi tuntutan dunia usaha / dunis industri ataupun bekerja mandiri dalam era globalisasi dengan indikator penguasaan kopetensi pada bidang:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Bahasa internasional atau bahasa asing
4. Lingkungan hidup
5. Seni budaya dan bangsa
6. Pendidikan jasmani
7. Kewirausahaan
8. Kedislipinan
9. Kemampuan bekerja, baik mandiri atau pada dunia usaha dan dunia industri.

3. Data Guru SMK Negeri 10 Malang

Gambar 4. 1 Data Guru SMK Negeri 10 Malang

JUMLAH GTK						
SMKN 10 MALANG						
NO	STATUS	JK	JML	TOTAL		
1	PNS	L	21	37	90	99
		P	16			
2	PPPK	L	28	53	49	L
		P	25			
3	GTT	L	7	9	29	L
		P	2			
4	PTT	L	22	28	37	PTT
		P	6			
				127		

Per. Januari 2025

B. HASIL PENELITIAN

1. Upaya optimalisasi strategi pendidikan islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menangani pendidikan karakter yang ada, karena jika merujuk pada Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” maka pendidikan tidak hanya bertanggung jawab hanya untuk menyampaikan teori saja, lebih dari itu, pada pengembangan potensi siswa dan menuntun, membimbing membina karakter siswa terhadap lingkungan dan sesama. Oleh karena itu lembaga SMKN 10 Malang yang mana lebih difokuskan pada pendidikan dasar umum dan juga

industri pekerjaan pihak sekolah tetap berupaya mengoptimalkan strategi atau cara-cara untuk mengembangkan karakter religius siswa agar siswa tetap memiliki dasar dalam menghadapi perkembangan zaman. Upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam untuk mengembangkan karakter religius di SMKN 10 diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

Salah satu strategi yang disusun oleh lembaga sekolah SMKN 10 Malang dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah kegiatan keagamaan. Ada yang dilakukan secara rutin yakni harian, mingguan dan tahunan. Terkait kebersihan kelas para siswa sudah bisa bertanggung jawab seperti seperti pada umumnya meskipun di luar kelas beberapa siswa masih perlu untuk ditegur dan diingatkan. Seperti halnya penuturan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yakni Bapak Agung beliau menyatakan bahwa

“...Tentunya sekolah kami memiliki beberapa cara, keseharian seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jum’at berjamaah, kami membiasakan siswa untuk berdoa dengan keyakinan masing-masing sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kemudian kami juga ada kegiatan keputrian lau peringatan hari besar islam, ada juga pondok romadhon ketika bulan puasa, tahlil, istighotsah dan infaq setiap hari jum’at, dan pembelajaran Al-Qur’an setiap hari sabtu yang diampu oleh guru agama. terkait dengan kebersihan siswa setiap kelas juga sudah ada jadwal piket yang dilakukan setiap hari,

meskipun ketika di luar kelas anak-anak terkadang masih butuh untuk ditegur sesekali”

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan dilakukan secara teratur dan disiplin. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada saat kegiatan berlangsung kerjasama antara wakil kesiswaan, bimbingan konseling dan juga para dewan guru yang bertugas piket pada hari itu. Menurut data observasi kegiatan keagamaan dilakukan pada setiap hari Jum’at yang diawali dengan istighotsah dan tahlil bersama. Kegiatan dimulai pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30 kemudian para siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai pada sholat jum’at berjamaah di sekolah. Kegiatan istighotsah dan tahlil berjamaah dilakukan secara terpisah. Para siswa melakukan kegiatan tersebut di masjid dan para siswi melakukan kegiatan kegamaan di lapangan sekolah. Kegiatan ini dipimpin oleh OSIS atau siswa dan siswi yang dianggap mampu untuk memimpin kegiatan istighotsah dan tahlil secara berjamaah.

Kegiatan keagamaan istighotsah, tahlil dan sholat jum’at berjamaah



b. Mendisiplinkan Kegiatan

Dalam menjalankan beberapa strategi tersebut dalam hal ini tidak berjalan dengan mulus, apalagi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda cara guru atau pihak sekolah dalam memperlakukan siswa tidak bisa dipukul rata. Oleh karena itu pihak kesiswaan haruslah menggunakan beberapa cara agar kegiatan yang berlangsung disiplin dan sesuai aturan. Pihak kesiswaan juga menyatakan bahwa dalam menumbuhkan kesadaran para siswa tak jarang mengadakan seminar dengan beberapa pihak eksternal sekolah yang terkait seperti Satpol PP dan juga BNN dan juga motivasi dari guru-guru ketika khutbah ataupun pada kesempatan kegiatan lainnya seperti penuturan Bapak Ansori selaku wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan

“...agar siswa disiplin dan teratur dalam mengikuti kegiatan, kami mengabsen seluruh siswa dalam melakukan kegiatan agar kita tidak kuwalahan nanti untuk mengontrol anak satu persatu. Hukumannya juga kita lakukan hukuman yang mendidik kecuali kalau pelanggaran berat nanti kita juga akan hukum sesuai peraturan yang ada seperti barang-barangnya kita sita dan membersihkan sekolah. Kemudian kita juga adakan seminar agar para siswa turut sadar karena edukasi bahaya rokok dan obat terlarang misalnya dengan pihak luar sekolah seperti Satpol PP dan juga BNN, sejauh ini dua lembaga tersebut yang kita ajak kerjasama. kalau

untuk guru biasanya itu diselipkan di beberapa kegiatan atau pembelajaran misalnya dalam khutbah atau keputrian itu kesempatan kami para guru untuk menyalipkan pesan dan memberikan motivasi kepada para siswa”

Kemudian dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa kesiswaan bekerja sama dengan bimbingan konseling ketika melanggar pelanggaran berat seperti merokok, menggunakan vape, memegang hand phone saat kegiatan atau pembelajaran berlangsung maka masing-masing siswa diarahkan ke bimbingan konseling untuk ditindak lanjuti agar para siswa yang melakukan pelanggaran tersebut mendapatkan efek jera. Hukumannya berupa pembuatan surat keterangan yang mana masing-masing pelaku diberi kesempatan untuk memperbaiki perbuatannya dan dipanggil beserta orang tuanya

“..... kalau pelanggarannya berat seperti merokok, vape atau main handphoe biasanya langsung kita arahkan ke bimbingan konseling karena itu termasuk pelanggaran berat. Kalau ringan biasanya kita hukum dengan hukuman yang mengedukasi seperti menulis materi pada pertemuan selanjutnya dengan berdiri di depan, hafalan surat pendek dan lain sebagainya. Kalau masuk dalam ranah itu akan kami sita barang-barang yang dimiliki oleh siswa sampai pada saat mereka sudah selesai masa hukumannya dan dinyatakan boleh dikembalikan Kembali oleh pihak bimbingan konseling”

Peneiti melakukan observasi terhadap kegiatan keputrian yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran yang mana ketika siswa melakukan sholat berjamaah para siswi melakukan kegiatan keputrian. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini beragam seperti hukum fiqih bersuci dalam sholat, hukum haid, hukum berpakaian Muslimah yang baik dan benar. Para dewan guru membagi tugas yakni para bapak guru melakukan pengawasan terhadap kegiatan sholat jum'at sedangkan para ibu guru mengawasi kegiatan keputrian.



Kegiatan keputrian yang dipandu oleh guru agama islam

c. Metode Pembelajaran

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari setidaknya para siswa memiliki bekal ilmu agama yang dimilikinya. Hal ini diupayakan oleh guru pendidikan agama islam agar siswa bisa memahami teori secara mendalam dan diharapkan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diupayakan dengan metode pembelajaran yakni dengan

metode pembagian kelompok yang nantinya setiap kelompok diharuskan mempresentasikan materi yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Kemudian juga metode tanya jawab bagi para siswa yang mana setiap dua minggu sekali guru pendidikan agama islam mewajibkan bagi setiap kelompok yang telah dibentuk untuk menanyakan materi. Dikarenakan hal tersebut setiap kelompok bebas menanyakan apapun tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merujuk pada hasil wawancara dari Bapak Rozi selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“...karena kalau hanya saya saja yang ngmong nanti para siswa itu ngantuk dan tidak faham dengan materi yang disampaikan, jadi saya membentuk kelompok yang nanti harus maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusi materi pada hari itu, juga nanti pada setiap dua minggu sekali saya mengharuskan setiap kelompok menyebutkan pertanyaan dan siapa saja boleh bertanya. Hal ini karane dengan keadaan mau tidak mau mereka harus membaca materi yang saya sampaikan pada hari itu agar mereka bisa memahami materi secara mendalam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”

Menurut hasil observasi yang dilakukan di kelas jurusan teknik ototronik dan teknik komputer dan jaringan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan

secara bergantian antara metode tanya jawab dan juga metode presentasi. Pergantian metode ini dilakukan setiap satu minggu sekali setiap guru agama islam melaksanakan pembelajaran agama islam. Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan wajib memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lain. Sedangkan pembelajaran presentasi juga siswa dibagi beberapa kelompok yang mana sudah di berikan materi beberapa waktu yang lalu untuk dipelajari yang bertujuan untuk dipresentasikan ke depan kelas. Hal ini memicu kemauan para siswa siswi untuk membaca karena mau tidak mau mereka harus membaca agar bisa menyampaikan materi yang telah diberikan



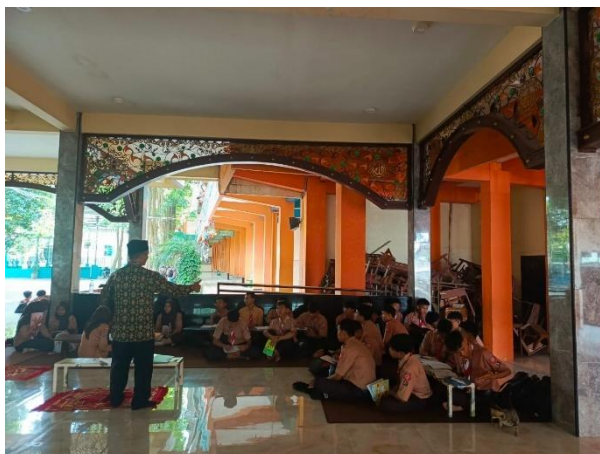
Kegiatan pembelajaran presentasi agama islam

d. Praktik Membaca Al-Qur'an

Hal ini dikarenakan para murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka karakter religius yang dimiliki oleh setiap individu siswa pun berbeda. Dikarenakan pihak ada sebagian dari keluarga yang mendukung ada juga yang kurang mendukung maka ditemukan dari beberapa kasus siswa yang masih belum menguasai untuk membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an. Terkadang dibagi menjadi dua kelompok secara bergantian membaca atau menghafalkan surat pendek terkadang juga mengaji secara individu atau satu persatu untuk mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an para siswa. dalam melakukan hal tersebut Bapak Misnari selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam menyebutkan ditekankan kepada makhorijul huruf dan juga tajwid seperti penuturan beliau ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai berikut:

“...saya menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa dikarenakan ada beberapa yang masih butuh bimbingan yang khusus. Oleh karena itu selain dalam pembelajaran, guru agama juga mendapat arahan dari pihak kurikulum untuk menambah waktu pembelajaran Al-Qur'an kepada kami selaku guru agama yang dilakukan hari sabtu. Kadang saya bagi menjadi dua kelompok bergantian untuk

membaca atau menghafal, bagi yang sudah hafal dilarang membuka juz ‘amma bagi yang belum hafal boleh melihat. Kadang juga saya periksa satu persatu maju membaca di depan saya dan ini saya tekankan pada makorijul huruf dan tajwidnya”



Pembacaan surat pendek secara bergantian

e. Evaluasi Terstruktur dan Non Struktur

Dalam tahap evaluasi karakter religius yang dimiliki oleh siswa SMKN 10 Malang dilakukan secara terstruktur maupun non terstruktur seperti yang dinyatakan oleh Bapak Agung selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan.

“...untuk evaluasi kami include ke pembelajaran agama karena kalau dari pihak sekolah yaa evaluasinya kalau ada rapat gitu, kalau ada kegiatan apa gitu kan kami para guru-guru ikut serta dalam mengontrol kegiatan siswa, dari situ kita nanti tau apa saja yang perlu di evaluasi. Misalkan

sampai ada absen di setiap kegiatan keagamaan itu juga bentuk dari evaluasi”

Sedangkan menurut wawancara dari guru pendidikan agama islam yakni Bapak Misnari beliau mengatakan

“...dalam evaluasi kita biasanya juga melakukan tes bacaan shoat dan hafalan di pembelajaran, dari sana kita tau apa yang masih harus dievaluasi. Kalau untuk pemahaman materi itu kita evaluasinya di rapot dan disana juga kita tulis keterangan perlakuannya terhadap sesama dan lingkungan sehari-hari”



Evaluasi kemampuan bacaan tajwid siswa

f. Keteladanan Guru

Dalam management sistem tentu dibutuhkan pihak-pihak yang mendukung untuk membantu agar strategi atau cara-cara yang telah direncanakan oleh pihak sekolah berjalan dengan lancar sehingga sistem sekolah juga teratur. Salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik adalah membimbing dan mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik tak sebats hanya materi saja, oleh karena itu hendaknya seorang pendidik

paling tidak memiliki standar karakter yang nantinya akan dibawa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam memegang pedoman. Begitu juga dengan strategi yang dilakukan di SMKN 10 Malang dalam mengembangkan karakter religius yang salah satu sistemnya berupa keteladanan guru. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ansori selaku wakil kepala sekolah bagian kemahasiswaan beliau mengatakan

“...salah satu yang paling gampang diterapkan itu adalah keteladanan, karena bagaimana kita sebagai pendidik ke arah yang lebih baik tetapi kita sendiri belum melakukan hal tersebut. Oleh karena itu kita disini mengarahkan semua guru untuk ikut andil dalam kegiatan semisal sholat berjamaah, tahlil dan istigosa itu kita bagi dan gantian ada yang mengontrol dan mengawasi dan juga ada yang ikut serta dalam kegiatan. Kalau untuk memimpin kegiatan-kegiatan tersebut biasanya itu ya kami tiik beratkan ke guru agama dan gantian dengan anak-anak yang sudah memiliki kemampuan. Dengan hal itu kami harap siswa dapat menangkap lebih mudah nilai-nilai yang ada karena dilihat secara langsung melalui praktik sehari-hari”

Peneliti melakukan observasi terhadap keteladanan guru tidak hanya di dalam pembelajaran saja akan tetapi dalam kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighotsah, keputrian dan shohal jum'at berjamaah para guru membagi tugasnya yang mana guru yang bertugas piket maka akan fokus untuk menkondisikan dan menertibkan siswa dalam kegiatan, sedangkan para dewan guru

yang tidak piket maka guru ikut serta dalam seluruh kegiatan keagamaan. Begitu juga dengan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dimana para guru mencontohkan berbicara lembut, menjaga kebersihan dan juga cakap dalam pembelajaran. Dalam hal ini juga tidak hanya dititikberatkan kepada guru agama saja akan tetapi juga kepada seluruh guru yang mana memang memiliki tanggung jawab tersebut.



Keikutsertaan dewan guru dalam perayaan hari besar islam

g. Kerjasama Internal Sekolah

kerjasama merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan karena dengan adanya kerjasama akan membantu sistem lebih mudah dan lebih tertara. Selain itu dengan adanya kerjasama maka tidak akan terjadi ketimpangan antara satu dengan yang lainnya karena semua pihak terlibat dalam prosesnya. Kerjasama atau saling mendukung sangat penting dalam segala aspek begitu juga dalam suatu sistem sekolah dikarenakan terkadang ditemukan kasus nyata bahwa hambatan atau halangan yang ada bersifat menyeluruh atau komprehensif sehingga dalam menyelesaikan masalah tersebut tidak cukup hanya fokus

pada satu titik saja akan tetapi harusnya ada kerjasama dalam beberapa pihak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ani Titis selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan

“...kalau kami sendiri pihak bimbingan konseling bekerja sama dengan guru-guru yang lain tentang tindakan siswa. seperti misalnya kalau ada yang telat atau tidak mengikuti kegiatan jamaah, istighosah, tahlil, keputrian atau melakukan pelanggaran berat seperti merokok, bermain handphone ketika kegiatan berlangsung biasanya oleh kesiswaan langsung diarahkan ke kami dan diberi sanksi yang sesuai agar mereka memiliki efek jera. Untuk kerjasama yang lain dari sisi pribadi kami para semua dewan guru ikut serta dalam mengontrol kegiatan keislaman di luar pembelajaran dan juga tingkah kita agar memberi keteladanan kepada para siswa. jadi dalam mengkondisikan semua kegiatan keislaman di luar pembelajaran jajaran guru ikut serta dan juga memberi teladan contoh berbicara tidak berteriak, terkait kebersihan juga dan lain sebagainya. dari fasilitas juga kemarin di masjid itu terjadi kerusakan kemudian dari pihak guru agama untuk melapor dari pihak sarana dan prasarana langsung memperbaiki hal tersebut agar tidak mengganggu pembelajaran agama karena kan pembelajaran agama semua full berada di masjid. Kemudian juga jika ada hari besar maka pihak sekolah yang mencari pematari dari luar lembaga sekolah agar mereka merasakan hawa baru yang disampaikan oleh beliau tersebut”

2. Hambatan dan tantangan optimalisasi strategi PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMK Negeri 10 Malang

dalam melakukan suatu upaya suatu hal yang lumrah menemukan hambatan dan juga tantangan karena berawal dari suatu hambatan tersebut maka muncul inovasi yang akan menjadi lebih baik. Begitu pula dalam upaya optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa ada beberapa hambatan di sana antara lain yang dinyatakan oleh Bapak Ansori selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

“... Karena di sini siswa datang dari yang dekat sampai yang jauh ada, dari yang kota sampai kabupaten pelosok juga ada maka latar belakang yang dimiliki juga beraneka ragam dan tidak bisa disamakan. Tentu kami dalam memberikan stimulus juga tidak sama, ada yang dari keluarga yang sedari kecil sudah diberikan ilmu agama, ada yang sama sekali tidak diberikan ilmu agama bahkan ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu kami memberikan kelas khusus bagi siswa yang dirasa masih butuh bimbingan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada hari sabtu. Jadi dikarenakan terjadi pertimpangan ini maka terkadang kita juga resiko tidak meratanya materi atau nilai religius yang disampaikan bisa berhasil dengan sama hasilnya. Karena dari awal startnya sudah berbeda maka salah satu dari Solusi hal tersebut yang saya sebutkan di atas tadi”

Dikarenakan dari latar belakang yang berbeda-beda dengan menghasilkan karakter yang berbeda beda hal ini menimbulkan tidak merata karakter religius satu

siswa dengan yang lainnya yang menimbulkan minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tidak begitu antusias. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rozi salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam

“.... Tantangannya kalau ada di pembelajaran ya gitu mbak para siswa ini sebagian mereka malas dan tidak mau ikut dalam kegiatan seperti sholat jamaah, istighosah dan lain-lain. Hal itu kami siasati dengan menyampaikan hikmah dan fadhilah-fadhilah dalam melakukan hal tersebut agar para murid bisa termotivasi begitu juga kami senantiasa membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan dibantu dengan para guru yang lain. Biasanya sudah terlihat perbedaannya baik kemampuan sholat, ngajinya dan etikanya dari pertama kali masuk di sekolah ini”

Tak hanya itu maraknya media sosial juga menjadi salah satu hambatan dikarenakan sulit untuk menyaring berita-berita yang kurang pantas. Maka hal ini menjadi salah satu tugas lagi bagi para guru untuk mencegah hal tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agung menyatakan

“.... Yang terjadi di luar kendali naungan sekolah itu diluar kendali pihak sekolah akan tetapi tetap kami usahakan seperti pengaruh media sosial yang sangat berbahaya dan berdampak maka kami mengadakan pertemuan dengan wali murid bekerjasama dengan komite agar pihak keluarga memberi dukungan dan arahan kepada para siswa dan apa saja nilai religius yang sudah dilakukan di sekolah tidak tertinggal ketika di rumah. Hal ini bertujuan agar dalam bermedia sosial para siswa memiliki

control dan juga Batasan jika menemukan hal yang tidak pantas untuk dilakukan”

3. Dampak optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan ada beberapa dampak yang dihasilkan dari optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius. Wawancara dengan Bapak Misnari selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengatakan

“.....karena dalam pembelajaran Al-Qur’an yang saya ampu menekankan pada tajwid dan juga makhorijul huruf bacaan anak-anak menjadi semakin baik, kemampuannya juga dari yang kelas sepuluh hanya bisa membaca terbata-bata atau membaca iqro’ semakin lancar dan baik. Dari kelas sepuluh ke kelas sebelas ini semua meningkat jumlah hafalan surat pendek yang mereka hafal meski tidak saya tekankan untuk menghafal juz 30 tetap saya usahakan mereka mempunyai hafalan juz 30 untuk bekal dalam menjalani ibadah sehari-hari”



Strategi pembiasaan kegiatan juga menjadi salah satu faktor karena terlihat perbedaan perlakuan dan kehadiran mereka dalam turut serta kegiatan keislaman di lembaga sekolah tersebut karena juga beberapa faktor pendukung. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rozi Misnari selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengatakan

“.... Para siswa jika tidak mengetahui apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut maka jika mereka ikut kegiatan kalau tidak main handphone dan mengantuk. Oleh karena itu kita berinisiatif memberikan nasihat-nasihat di dalam maupun di luar pembelajaran dan juga dalam hal ini kami terkadang mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat. Dengan hal tersebut jika para siswa mengetahui fadilah atau hikmah yang dilakukan maka akan lebih terarah dan tidak menganggap bahwa hal tersebut sia-sia. Kalau kelas sebelas sudah mulai agak bisa diatur berbeda dengan yang baru juga terlihat dari etika dan juga keperdulianya terhadap lingkungan di sekitar karena sekolah sudah menyiapkan semua alat-alat kebersihan yang dibutuhkan. Kalau kemampuan akademiknya saya evaluasi di buku penilaian atau rapot karena mau tidak mau mereka harus membaca karena harus bertanya setiap dua minggu pertemuan”

Tak hanya itu, hasil dari wawancara dengan murid yang bernama Yusi Marselina kelas 11 jurusan Teknik Totronik yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki landasan dasar karakter religius yang kuat yang mana mereka mengatakan bahwa

“...kalau saya setelah saya melakukan beberapa kegiatan di sekolah ini kalau tidak melakukan rasanya seperti ada yang kurang. Karena menurut saya agama itu penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dari guru sudah mengarahkan bahwa apa yang sudah di lakukan di sini hendaknya juga dilakukan di rumah. Kalau di sekolah guru menjadi orang tua jadi juga harus sopan, kalau di rumah diingkatkan oleh kedua orang tua untuk berjamaah dan ngaji Al-Qur’an setelah maghrib”

Tak hanya itu hasil dari wawancara dengan murid yang bernama Vrila Sastina Hilma kelas 11 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh para siswi untuk mencegah mereka pada pergaulan bebas. Rifka Mengatakan

“.... Agama dalam mencegah saya dalam berbuat hal yang diluar batas 95% karena menurut saya penting, kalau dari agama masih ada takutnya melakukan hal yang tidak baik membentak orang tua, guru dan juga zina karena sudah ada penjelasannya”

Wawancara dengan siswa yang bernama Vicka Nayzila Mayfani kelas 11 jurusan Desain Komunikasi Visual terkait dengan dampak pembiasaan kegiatan keagamaan menyatakan bahwa

“..... sebetulnya pertama kali kita sekolah disini masih bisanya baca iqro’ saja, akan tetapi karena setiap pembelajaran PAI kita disuruh baca satu persatu mau tidak mau saya harus belajar dan ada jam tambahan mengaji yang dilaukan

hari sabtu. Meskipun masih belum lancar seperti teman-teman yang lain akan tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya “

Terkait dengan kesadaran siswa dalam memiliki karakter religius juga dilakukan wawancara dengan siswa siswi kelas 11 jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang bernama Tri Cahyono dan Siti Fatimah Salsabila mengatakan bahwa

“ Kalau untuk karakter religius pada zaman sekarang sangat penting karena melihat zaman sudah yang seperti ini sangat dibutuhkan untuk mencegah perbuatan seperti sekarang” tutur Tri Cahyono

Siti Fatimah Salsa Bila juga menyatakan bahwa “kegiatan keagamaan yang kita lakukan di sekolah juga berpengaruh untuk kami di luar sekolah seperti dirumah karena kami sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Akan tetapi yang paling menonjol terlihat adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan dirumah karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya optimalisasi strategi pendidikan islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang

1. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
 - a. Pembiasaan Kegiatan Keislaman

Salah satu yang merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah menyusun dan mengembangkan program di dalam maupun di luar pembelajaran dan mengkoordinasi guru. Sebagai bentuk kebijakan sekolah yang distrategikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah memberikan program atau kegiatan keislaman yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Diantara beberapa kegiatan yang distrategikan adalah sholat dhuhur dan jum'at berjamaah, istighosah, tahlil, keputrian, pembelajaran khusus Al-Qur'an dan juga memberikan fasilitas agar lingkungan sekolah tetap terlihat bersih.

Sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yang dilakukan dengan disiplin. Dikatakan disiplin karena dalam melaksanakan sholat dhuhur tersebut ada penjadwalan absen bagi guru yang piket paka har itu. Kemudian dalam observasi peneliti menemukan bahwa sebagian guru menjalankan tugas untuk mengkondisikan siswa dan ada juga sebagian yang mengikuti kegiatan sholat jamaah dhuhur selama berlangsung. Bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas nantinya akan diarahkan ke kesiswaan dan juga bimbingan konseling.

Kemudian untuk kegiatan istighosah dan tahlil dilakukan setiap hari jum'at yang dimulai pada pukul 06.30 yang dipimpin oleh siswa yang memiliki kemampuan yang sudah dijadwalkan oleh guru agama dan juga bagian kurikulum. dalam melaksanakan kegiatan istighosah dan juga tahlil dilaksanakan secara terpisah yang mana siswa putra berada di masjid dan yang putri di lapangan sekolah. Selama kegiatan berlangsung seluruh siswa dan juga guru dianjurkan untuk memberikan infaq atau sodaqoh yang nantinya dana tersebut akan dikelola oleh pihak sekolah dan disalurkan kepada yang membutuhkan. Hal ini dilakukan agar mendorong siswa lebih memiliki perasaan simpati kepada sesama dan kepedulian terhadap sesama. Begitu juga sama dengan kegiatan yang lain para dewan guru juga berbagi tugas untuk hal ini sehingga kegiatan bisa berlangsung secara kondusif.

Kegiatan yang selanjutnya yaitu sholat Jum'at dan keputrian yang dilakukan setiap hari Jum'at. Pelaksanaan keputrian dilakukan selama sholat jum'at berlangsung yang dilakukan secara bergilir setiap minggu dari kelas sebelas sampai dengan kelas dua belas. Dalam kegiatan sholat jum'at dan juga keputrian juga diabsen sama dengan kegiatan yang lain. Dalam khutbah sholat jum'at pihak kurikulum juga menentukan jadwal. Untuk kegiatan keputrian juga pihak kurikulum menjadwalkan bagi semua guru-guru putri untuk mengisi materi. Dari hasil obeservasi dan juga wawancara materi yang disampaikan kebanyakan terkait tentang haid, fiqh suci dan Najis, berpakaian muslimah sesuai dengan ketentuan agama.

Pembelajaran khusus Al-Qur'an juga merupakan salah satu program strategi yang direncanakan oleh pihak kurikulum yang dilakukan setiap hari Sabtu pagi dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan selesai. Hal ini dilakukan untuk menunjang kemampuan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an yang dirasa ketika dalam pembelajaran waktunya kurang mencukupi. Kebanyakan yang mengikuti kegiatan tersebut siswa yang masih minim pembekalan ilmu agama atau minim karakter religiusnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih dalam menunjang kemampuan peserta didik. Kegiatan ini diampu oleh guru pendidikan agama islam yang dilaksanakan di masjid sekolah dan serentak mulai dari kelas sepuluh sampai dengan dua belas bagi yang membutuhkan bimbingan. Semua kegiatan dilakukan serentak sama dengan menggunakan absensi

Selain menciptakan kebijakan yang berupa kegiatan kurikulum juga memeriksa dan juga memberikan fasilitas dalam aspek kebersihan yang bekerja sama dengan bagian saran pra sarana untuk menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dan juga berupa pamphlet hadist atau maqolah untuk memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan.

Pembiasaan merupakan suatu hal yang sangat berdampak pada seseorang untuk membentuk sebuah pemikiran dan juga nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi valid jika dikorelasikan dengan salah satu ruang lingkup tazkiyatun nafs dimana terdapat aspek mujahadah. Mujahadah di sini bisa diartikan secara garis besar adalah kesungguhan seseorang untuk mencapai

tujuan. Hal ini bisa dikatkan dengan pembiasaan yang rutin dilakukan seperti halnya kegiatan-kegiatan keislaman di luar pembelajaran yang ada di SMKN 10 Malang. Pembiasaan merupakan stimulus yang ampuh dan hasilnya juga tergantung dengan masing-masing individu dimana ketika dia mau belajar memperbiki dan mengisi dirinya dengan nilai-nilai agama maka hal tersebut mempengaruhi hasilnya. Diharapkan dalam hal ini pembiasaan kegiatan keislaman tersebut mampu membentuk dan dan membantu siswa untuk menjadikan ilmu agama sebagai pedoman dan koridor dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam era globalisasi ini.

2. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

a. Mengkondisikan kegiatan

merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah salah satunya adalah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, penegakan kedisiplinan, hingga koordinasi acara sekolah. Waka Kesiswaan bertanggung jawab memastikan siswa-siswi memiliki kegiatan yang terarah, disiplin, dan mendukung pengembangan diri mereka. tak terkecuali dengan kegiatan keislaman yang ada di SMK Negeri 10 Malang yang mengkoordinasi dengan bagian kurikulum untuk mengabsen dan mengkondisikan siswa. bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau telat maka ada sanksi-sanksi tertentu mulai dari yang ringan sampai dengan yang berat. Hal ini diharapkan agar semua kegiatan termasuk kegiatan keislaman berjalan dengan tertib dan disiplin yang tentu saja dalam

mengkondisikan kegiatan bekerja sama dengan guru yang lain terutama guru pendidikan agama islam.

Dalam mengedukasi para siswa untuk menumbuhkan kesadaran tidak jarang juga pihak kesiswaan bekerja sama dengan eksternal sekolah yakni Satpol Pp dan juga BNN untuk memberika seminar dan materi terhadap pencegahan dan bahaya dalam melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan secara totalitas oleh pihak kesiswaan agar siswa menjadi sadar dan bisa mencegah individu masing-masing dalam menghadapi pergaulan bebas.

b. Kerjasama kesiswaan dan bimbingan konseling

Menurut hasil wawancara dan juga observasi kerjasama antara bimbingan konseling dan juga kesiswaan terkait dengan ketertiban siswa. untuk pelanggaran-pelanggaran yang ringan seperti telat dan berbicara dalam kegiatan, tidak sopan kepada guru, tidak menjaga kebersihan maka akan dihukum dibawah naungan kesiswaan. Akan tetapi jika siswa melakukan pelanggaran berat seperti merokok, menggunakan vape, mengaplikasikan hand phone ketika kegiatan keislaman berlangsung maka jika kesiswaan menemukan hal tersebut di kalangan siswa akan segera diarahkan ke bimbingan konseling dan menulis surat pernyataan agar tidak mengulangi lagi serta pemanggilan wali atau orang tua ke sekolah dan juga barang-barang tersebut disita di bagian kesiswaan dan juga konseling yang nantinya akan dikembalikan dengan waktu sesuai yang ditentukan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Strategi yang dirancang oleh guru pendidikan agama islam sesuai dengan konsep tazkiyatun nafsi pada aspek takhalli dan tahalli yakni membersihkan diri dari sesuatu yang buruk dan mengisi dengan sifat terpuji berharap pada bimbingan kepada allah selama proses pembelajaran sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi sekitar. hal ini tidak hanya dilakukan pada awal memulai pembelajaran saja akan tetapi juga ketika mengakhiri kegiatan.

b. Metode Pembelajaran

Setelah melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran metode pembelajaran pendidikan agama islam yang awalnya menggunakan metode ceramah kemudian diganti dengan metode pembentukan kelompok oleh pengampu guru pendidikan agama islam yang mana setelah dijelaskan dan dibagikan materi oleh guru pengampu masing-masing kelompok maju kedepan untuk melakukan presentasi dan juga metode tanya jawab yang wajib setiap kelompok menanyakan materi yang telah dijelaskan dan dibagikan agar mau tidak mau para siswa harus membaca. Dan dengan metode tersebut terbukti murid lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan metode dua arah yang tidak hanya berfokus pada gurunya saja

c. Praktik Membaca Al-Qur'an

Selain menekankan dalam memahami materi pendidikan agama islam yang diharapkan siswa mampu memahami secara mendalam guru pendidikan agama islam juga menekankan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. kegiatan ini dilakukan rutin sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan pembagian dua kelompok dalam satu kelas anata putra dan putri dan mereka meneruskan surat secara bergantian dan bagi yang sudah menghafal juz 30 tidak diperbolehkan membuka juz amma namun jika belum hafal diperbolehkan untuk membuka. Strategi tersebut digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam untuk evaluasi. Sedangkan dalam praktik membaca Al-Qur'an tersebut ditekankan kemampuan siswa untuk mengetahui hukum tajwid dan juga makhorijul huruf. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan hal tersebut guru pendidikan agama islam dengan menggunakan satu persatu siswa membaca saatu sampai tiga ayat. Hal ini juga didukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an diluar pembelajaran yang dilakukan pada hari sabtu bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus membaca Al-Qur'an.

d. Evaluasi Struktur dan Non Terstruktur

Salah satu yang merupakan aspek strategi adalah evaluasi yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja

yang masih perlu dievaluasi dan di inovasi atas kekurangan-kekurangan pada optimalisasi strategi yang telah diimplementasikan kepada peserta didik. guru pendidikan agama islam dalam evaluasi menggunakan dua cara yakni struktur dan non terstruktur. Evaluasi struktur merupakan evaluasi yang tercatat di dalam buku penilaian yang mencangkup pada kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan juga disertai dengan afektif. Telah kita ketahui bahwa merupakan tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya menyampaikan pengetahuan pembelajaran agama terhadap peserta didik tetapi bagaimana seorang pendidik membimbing, membina, mengarahkan peserta didik juga merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Sehingga aspek perlakuan dari peserta didik yang mencangkup karakter religius termasuk pada penilaian yang sangat berpengaruh agar mengetahui aspek apa saja yang perlu diperbaiki dari peserta didik tersebut.

Sedangkan penilaian non struktur dilakukan oleh pendidik dilakukan secara tidak menentu seperti halnya setiap beberapa pertemuan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengetes hafalan juz 30 dari para peserta didik dan juga bacaan sholat pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan pada masing-masing peserta didik dan mengetahui evaluasi yang masih perlu untuk dievaluasi.

4. Dukungan Internal Sekolah

a. Keteladanan keseluruhan dewan guru

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan dikarenakan gurulah yang bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. selain berkewajiban untuk menguasai materi yang harus disampaikan sesuai dengan keahlian bidangnya guru juga bertugas untuk membentuk moral dan juga karakter dari peserta didik. maka sebuah tanggung jawab moral pula karakter yang dimiliki oleh guru harus mencerminkan karakter yang mencerminkan dan menjaga nama baik martabat guru. ketika kita mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang lebih baik maka hendaknya kita sendiri telah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Keteladanan yang ada di SMKN 10 Malang dilakukan oleh keseluruhan guru tidak hanya dititik beratkan kepada guru agama atau pimpinan saja akan tetapi semua guru ikut serta memberikan teladan dengan memiliki karakter-karakter standar guru.

Selain itu keseluruhan guru di lembaga sekolah SMKN 10 juga ikut serta mengkondisikan kegiatan keislaman, mengabsen agar kegiatan keislaman bisa berjalan dengan tertib. Kerjasama pihak internal sekolah sangat amat dibutuhkan untuk menunjang output yang akan dicapai karena tanpa adanya kerjasama akan sulit dijangkau masalah atau kasus-kasus yang sifatnya komprehensif sehingga akan menghambat optimalisasi strategi yang ada. Dengan adanya kerjasama akan tercipta evaluasi yang merata dan tidak

bertumpu menitik beratkan hanya pada satu bagian sehingga akan semakin mudah menemukan inovasi yang dibutuhkan.

b. Sarana Pra Sarana

Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan dari sebuah tujuan yang ingin dicapai adalah fasilitas atau sarana pra sarana yang tersedia terlepas dari motivasi, kesadaran, dan kemauan dari siswa dan pendidik. Lembaga sekolah SMKN 10 Malang pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan di masjid yang dibutuhkan fasilitas secara khusus untuk hal tersebut. Menurut hasil data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti masjid sebagian mengalami kerusakan yang menyebabkan kegiatan yang berlangsung di dalam masjid terganggu. Akan tetapi setelah guru pendidikan agama islam melapor kepada pihak sarana dan pra sarana segera memperbaiki hal tersebut. Tak hanya itu sarana dan prasarana yang disediakan juga alat-alat yang menunjang kebersihan siswa yang menghasilkan siswa lebih peduli terhadap kebersihan sekitar yang ditunjang dengan arahan dan nasihat dari para dewan guru serta pamflet maqolah yang ditempel di dinding sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa.

B. Hambatan dan tantangan optimalisasi strategi PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMK Negeri 10 Malang

1. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung

Lingkungan sangat mempengaruhi untuk menentukan tumbuh kembang, pemikiran, serta nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan bahwa tidak meratanya karakter religius yang dimiliki oleh siswa karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang mana tidak bisa dipukul rata dalam penyelesaiannya. Ada siswa yang sudah terbentuk karakter religiusnya dari pertama kali masuk dalam lembaga tersebut ada juga yang masih minim bekal kemampuan religius sehingga dalam menghasilkan solusi pun haruslah menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini menimbulkan minat terhadap pembelajaran agama Islam atau kegiatan keislaman tidak tinggi dikarenakan pengetahuan tentang agama sangat minim. Hal tersebut disiasati dengan para guru menyalipkan nasihat-nasihat dan hikmah dan manfaat atas kegiatan keagamaan yang telah dijalani sehingga para siswa termotivasi dan tumbuh kesadaran dari hal tersebut.

Dari hal tersebut kemudian muncul beberapa evaluasi yang menghasilkan inovasi terkait dengan optimalisasi strategi pendidikan agama Islam salah satunya dengan beberapa kegiatan keislaman yang dilakukan secara rutin setiap minggu di luar pembelajaran, meneladani karakter Islam seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan oleh pihak sekolah agar mampu memberikan stimulus terhadap para peserta didik yang mengembangkan karakter religius bagi siswa.

2. Penggunaan media sosial

Kemajuan teknologi tidak berdampak selalu baik terhadap kehidupan kita yang mana dalam hal itu kita bebas mencari apapun yang

kita mau. Kita harus memiliki kendali diri sendiri atas hal itu. Hasil wawancara dengan kesiswaan dan kurikulum bahwa yang terjadi di luar lembaga sekolah diluar kendali pihak sekolah. Selain kita memilih apapun berita yang kita inginkan media sosial juga berdampak pada konsentrasi dan minat siswa dalam menjalani pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan di sekolah. Hal ini nantinya akan berdampak terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan kegiatan-kegiatan yang distrategikan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter religius.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah pihak keseluruhan sekolah baik dari guru agama, wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah kesiswaan, bimbingan konseing dan tak terkecuali terhadap semua dewan guru saling membantu dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan memberikan sanksi yang tegas terhadap apa yang mereka lakukan dan juga pertemuan dengan para wali murid yang bekerjasama dengan komite untuk melakukan pengawasan terhadap putra putri terkait dengan penggunaan media sosial dan juga kegiatan-kegiatan keislaman yang telah dilakukan di sekolah juga dilakukan di lingkungan keluarga.

C. Dampak Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMK Negeri 10 Malang

1. Meningkatnya karakter religius siswa

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang tidak bisa jadi secara instan dibutuhkan waktu yang terus menerus dan konsisten dalam

menghasilkan hal tersebut. Untuk menghasilkan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang terdapat pembiasaan kegiatan yang terus menerus konsisten di dalam maupun di luar pembelajaran serta didukung dengan internal sekolah maupun eksternal sekolah. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti terjadi perbedaan karakter antara kelas yang telah melalui proses tersebut dengan yang belum melalui proses tersebut. Yang paling menonjol terlihat adalah bagian etika kepada guru begitu juga dalam keperdulian kebersihan terhadap lingkungan dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an meskipun dalam aspek membaca Al-Qur'an para murid masih membutuhkan bimbingan lebih dari guru agama akan tetapi murid yang telah melalui proses tersebut kemampuan murid menjadi meningkat. Selain faktor eksternal dukungan dari lingkungan sekolah juga terdapat kemauan murid dan kesadaran murid tersendiri dalam mengembangkan karakter religius.

2. Meningkatnya minat terhadap kegiatan dan pembelajaran keislaman

Kurang minatnya para siswa dalam mengikuti kegiatan keislaman salah satu faktornya adalah dengan adanya ketidaktahuan mereka terhadap manfaat atas apa yang telah dilakukan tersebut. Para guru menggunakan strategi inovasi metode pembelajaran dan juga menyelipkan nasihat-nasihat hikmah dan manfaat apa yang diperoleh dengan melakukan kegiatan tersebut. Pembelajaran agama islam yang bermula dari metode ceramah yang diganti dengan tanya jawab dan juga presentasi setiap kelompok menyebabkan siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal itu dibuktikan dengan

keingintahuan mereka ketika bertanya dan juga dalam menyelesaikan tugas tertulis yang diberikan oleh guru pengampu pendidikan agama islam yang ditunjang dengan nilai afektif sehari-hari semakin berkembang.

Seperti pembahasan yang telah disampaikan dalam kegiatan di luar pembelajaran para guru selain melakukan pengawasan, pengondisian terhadap kegiatan yang berlangsung juga menyalipka beberapa nasihat berupa hikmah-hikmah yang akan didapatkan dan manfaat yang akan diperoleh. Hal ini terbukti menumbuhkan kesadaran dan juga motivasi terhadap siswa yang menganggap apa yang mereka lakukan tidak akan sia-sia sehingga minat terhadap kegiatan keislaman semakin meningkat.

3. Adaptasi dengan perubahan zaman

Urgensi karakter religius dalam menghadapi perkembangan zaman amat sangatlah penting pada keadaan pergaulan bebas terjadi dimana-mana tentu landasan agama adalah salah satu hal yang bisa dijadikan pencegah. Salah satu tujuan optimalisasi kerakter religius yang diimplementasikan di SMKN 10 adalah agar para siswa memiliki pedoman dan benteng untuk menghadapi tantangan era globalisasi.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pembiasaan kegiatan yang dilakukan di lembaga sekolah sangat berpegaruh dikarenakan siswa menyebutkan bahwa setelah melakukan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah kemudian ketika tidak melakukan hasilnya akan berbeda. Mereka menyadari bahwa pada awal melakukan hal tersebut terjadi sedikit kesulitan dan paksaan akan tetapi ketika dilakukan secara

terus menerus dan konsisten maka hal tersebut akan berbuah menjadi bentuk karakter dan nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Siswa juga menyadari bahwa dalam menghadapi tantangan zaman salah satunya dengan pergaulan bebas dibutuhkan landasan agama untuk mencegah hal tersebut. Siswa menyatakan bahwa pentingnya ilmu agama dalam mencegah hal tersebut antara 70% sampai dengan 95% karena agama merupakan salah satu pondasi yang amat sangat kuat sebagai pengontrol diri agar tidak tergerus dan hanyut pada hawa nafsu dan membantu seseorang untuk bertumpu pada akal atau mendahulukan hukum dasar agama dan dari pada menuruti kemauan yang melenceng dari nilai-nilai agama yang telah disyariatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa siswa telah memiliki kesadaran pribadi terhadap pengendalian ilmu agama melalui beberapa optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang.

Hal ini sesuai dengan korelasi teori psikologi perkembangan menurut *Erik Erikson* dan juga *Carl Rogers* tindakan seseorang atau ranah afektif terdapat tiga bagian yakni menerima dan memperhatikan, menghargai, menanggapi dan jadilah buah dari sebuah karakter. Bisa dilihat disini bahwa siswa memiliki kesadaran untuk mengembangkan karakter religiusnya dengan cara menerima dan memperhatikan nilai-nilai religius baru yang ada di lembaga sekolah yang awalnya mereka kurang cakap atau minim pengetahuan tentang hal tersebut akan tetapi mau

membuka diri untuk menerima hal baru tersebut. Kemudian para siswa menanggapi hal tersebut yang pada awalnya sedikit terpaksa namun ada beberapa faktor dukungan dari pihak internal sekolah berupa motivasi, sarana pra sarana maupun tata tertib keterpaksaan tersebut menjadi kebiasaan karena merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara rutin. Sehingga output dari semua aspek tersebut membentuk kebiasaan menjadi karakter yang sudah melekat dengan nilai-nilai religius yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Muhaimin juga menyebutkan dalam teorinya bahwa dalam membentuk karakter religius dari seorang individu adalah dengan adanya transaksi nilai. Yakni merepresentasikan proses pendidikan nilai yang terjadi melalui interaksi dua arah. Pada tahap ini, guru tidak hanya menginformasikan kepada siswa tentang benar dan salah, tetapi juga memberikan contoh nyata untuk diteladani siswa. hal ini terjadi pada proses pengembangan karakter religius siswa yang ada di SMKN 10 Malang. Dikarenakan dengan proses teladan ini telah terbukti bahwa nilai-nilai telah terinternalisasi dan terintegrasi ke dalam kepribadian siswa sebagai bagian yang utuh dari karakter mereka karena hal yang paling mudah bagi mereka ialah meneladani tindakan guru yang ada di lembaga tersebut yang telah kita ketahui bahwa guru menjadi sosok sentral dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan lembaga sekolah.

Tak hanya itu jika dikorelasikan dengan tazkiyatun nafsi bahwa dalam ruang lingkupnya terdapat muhasabah dan mujadalah.

Muhasabah diartikan dengan kesadaran seorang individu tentang apa yang perlu diperbaiki dari diri sendiri. Dengan adanya muhasabah tersebut menjadikan seorang mengetahui aspek mana saja yang perlu diperbaiki. Hal sesuai dengan pengembangan karakter religius yang ada di SMKN 10 Malang karena tanpa adanya muhasaban diri maka seseorang tidak akan membuka diri dengan hal-hal baru yang baginya masih minim pengetahuan sehingga dengan adanya muhasabah diri tersebut menjadikan seseorang individu menjadi lebih berkembang karakter religiusnya dengan optimalisasi strategi pendidikan agama islam di SMKN 10 Malang.

Mengacu pada dampak optimalisasi strategi pendidikan agam islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang sesuai dengan tujuan dari tazkiyatun nafsi itu sendiri bahwa selain untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan terlbih dalam perkembangan globalisasi saat ini yang sangat marak dengan pergaulan bebas juga agar membentuk individu yang berakhlak mulia dalam interaksi sosial dan hubungannya dengan lingkungan. Optimalisasi strategi pendidikan agama islam yang ada di SMKN 10 Malang mampu mengembangkan karakter religius meskipun tetap diperlukan adanya evaluasi dan inovasi yang terus menerus diperbaharui mengingat tantangan dan hambatan akan berbeda setaip tahunnya oleh karena itu optimalisasi strategi harus terus berkembang menyesuaikan dengan hambatan yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menilik dari paparan data serta hasil penelitian yang telah dijelaskan secara panjang lebar di atas, maka proses Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan religius di SMKN 10 Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang berjalan secara menyeluruh dari beberapa aspek. Yang paling menonjol adalah di dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui materi-materi yang diberikan dengan beberapa metode sehingga menghasilkan hasil pemahaman secara mendalam dan peningkatan minat dan kemampuan siswa. diluar pembelajaran juga mendukung untuk mengembangkan karaktere religius siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang karakter religus seperti sholat berjamaah, istighosah, tahlil keputrian, pembelajaran Al-Qur'an, berinfaq, perayaan hari besar islam yang dikondisikan oleh semua guru yang tidak hanya menekankan kepada guru agama atau pimpinan saja. Optimalisasi strategi yang ada selain didukung dari pihak internal sekolah juga ada dukungan fasilitas dan juga sarana pra sarana yang seperti alat kebersihan dan juga masjid yang mana pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan di masjid tak lupa pula para guru memberikan stimulus terhadap para siswa agar termotivasi dan memiliki kesadaran dengan beberapa upaya pendukung lainnya.
2. Hambatan dan halangan dalam proses optimalisasi strategi pendidikan agama islam ada beberapa aspek diantaranya karane latar belakang keluarga yang berbeda-beda

sehingga menimbulkan tidak meratanya kemampuan religius yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam memberikan solusinya juga tidak bisa dipukul rata. Oleh karena itu pihak sekolah terutama guru agama, bimbingan konseling, kesiswaan dan kurikulum memberikan solusi dalam berbagai metode diantaranya beberapa siswa yang masih sangat minim pengetahuan dan kemampuan religiusnya diadakan kelas tambahan khusus Al-Qur'an yang dilakukan di luar pembelajaran. Selain itu juga ada faktor media sosial yang sangat berdampak pada proses perkembangan karakter religius siswa yang diasiasi bekerja sama dengan orang tua para murid agar adanya pengawasan penggunaan hand phone dan juga agar nilai-nilai religius yang telah dilakukan di lembaga sekolah tetap terjaga dan diimplementasikan di rumah

3. Dampak optimalisasi strategi pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa yakni siswa merasakan dampak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa melakukan kegiatan pembiasaan keislaman atau keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin juga membawa dampak yang menghasilkan karakter dan nilai-nilai yang dibuat pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, etika kepada guru, menjaga kebersihan, aspek kognitif pada pembelajaran agama juga menunjukkan peningkatan dibanding dengan pertama kali para siswa di SMKN 10 Malang. Tak hanya itu siswa memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman salah satunya yang paling mudah terpapar bagi para remaja adalah pergaulan bebas sebagaimana hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa beranggapan pentingnya ilmu agama dalam mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam berkisar antara 70% sampai dengan 95%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa para siswa telah memiliki kesadaran pribadi bahwa ada yang lebih penting dari pada mengikuti kemauan diri sendiri pada perkembangan zaman yakni tuntunan agama dan juga logika.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Malang diharapkan mampu terus berinovasi mengembangkan karakter religius di sekolah umum yang lebih menitik beratkan pada industri pekerjaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang tanggap terhadap perubahan zaman dan juga melalui evaluasi terhadap kegiatan keislaman di luar pembelajaran dengan inovasi-inovasi terbaru. Hal tersebut tersebut dilakukan agar senantiasa membentuk generasi-generasi unggul yang tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi juga memiliki pedoman ajaran islam untuk menjalani kehidupan globalisasi agar tetap berada di koridor agama.
2. Para guru dan tenaga pendidik diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam menanamkan nilai-nilai religius, baik melalui keteladanan, penerapan metode pembelajaran, pengkondisian dalam setiap kegiatan serta kerjasama seluruh lapisan dan elemen lembaga sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dikaji ulang untuk lebih memperkuat pembahasan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anbiya, Ahmad Zainal. 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern'. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan'. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2021.
- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. 'Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.
- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. 'Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.
- Asrori, Mohammad. 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran'. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Babullah, Rubi. 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran'. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 131–52.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Dewi, Ira Kesuma. 'Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan'. Universitas Medan Area, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hakim, Luqmanul. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso'. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember* 8 (2023).
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. 'Manajemen

- Pendidikan Karakter'. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023): 1–14.
- Hamid, Nurcholis, Kuku Santoso, and Dian Mohammad Hakim. 'Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang'. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 5 (2024): 46–55.
- Haque, Marissa Grace, Ahmad Syarief Iskandar, Heri Erlangga, and Denok Sunarsi. 'Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi', 2022.
- HARIYANTO, HARIYANTO. 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan'. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2021): 92–98.
- Hasriadi, Hasriadi. 'Strategi Pembelajaran'. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Jailani, M Syahran, and Deassy Arestya Saksitha. 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah'. *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Mahmudi, Mahmudi. 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi'. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Maulana, Arief. 'Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs Dari Pemikiran Hasan Al-Banna'. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 473–85.
- Paputungan, Frezy. 'Affective Development Theory'. *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd'. *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Puspitasari, Novi, Linda & Relistian, and Reonaldi Yusuf. 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik'. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3*, no. No 1 (2022): 59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rattu, Praysi Natali, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)'. *Governance* 2, no. 1 (2022).
- Rumina, Rumina. 'Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan'. *ILL: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.

- Sahlan, Asmaun. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)'. *El-Hikmah*, no. 2 (2012).
- Sari, Arrum Intan, Muhammad Syaifuddin, and T Andriani. 'Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan'. *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 814–22.
- Sutiawan, Irwan. 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER'. *Pendidikan Karakter* 10 (2023).
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Wahidmurni, Wahidmurni. 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Anbiya, Ahmad Zainal. 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern'. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan'. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2021.
- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. 'Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.
- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. 'Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.
- Asrori, Mohammad. 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran'. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Babullah, Rubi. 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran'. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 131–52.

- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Dewi, Ira Kesuma. 'Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan'. Universitas Medan Area, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hakim, Luqmanul. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso'. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember* 8 (2023).
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. 'Manajemen Pendidikan Karakter'. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023): 1–14.
- Hamid, Nurcholis, Kukuh Santoso, and Dian Mohammad Hakim. 'Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang'. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 5 (2024): 46–55.
- Haque, Marissa Grace, Ahmad Syarief Iskandar, Heri Erlangga, and Denok Sunarsi. 'Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi', 2022.
- HARIYANTO, HARIYANTO. 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan'. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2021): 92–98.
- Hasriadi, Hasriadi. 'Strategi Pembelajaran'. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Jailani, M Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah'. *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Mahmudi, Mahmudi. 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi'. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Maulana, Arief. 'Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs Dari Pemikiran Hasan Al-Banna'. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 473–85.
- Paputungan, Frezy. 'Affective Development Theory'. *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.

- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd'. *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Puspitasari, Novi, Linda & Relistian, and Reonaldi Yusuf. 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik'. *Attadib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. No 1 (2022): 59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rattu, Praysi Natali, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)'. *Governance* 2, no. 1 (2022).
- Rumina, Rumina. 'Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan'. *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.
- Sahlan, Asmaun. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)'. *El-Hikmah*, no. 2 (2012).
- Sari, Arrum Intan, Muhammad Syaifuddin, and T Andriani. 'Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan'. *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 814–22.
- Sutiawan, Irwan. 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER'. *Pendidikan Karakter* 10 (2023).
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Wahidmurni, Wahidmurni. 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Anbiya, Ahmad Zainal. 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern'. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan'. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2021.

- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. 'Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.
- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. 'Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.
- Asrori, Mohammad. 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran'. *Madrrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Babullah, Rubi. 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran'. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 131–52.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Dewi, Ira Kesuma. 'Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan'. Universitas Medan Area, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hakim, Luqmanul. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso'. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember* 8 (2023).
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. 'Manajemen Pendidikan Karakter'. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023): 1–14.
- Hamid, Nurcholis, Kukuh Santoso, and Dian Mohammad Hakim. 'Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang'. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 5 (2024): 46–55.
- Haque, Marissa Grace, Ahmad Syarief Iskandar, Heri Erlangga, and Denok Sunarsi. 'Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi', 2022.
- HARIYANTO, HARIYANTO. 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan'. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2021): 92–98.

- Hasriadi, Hasriadi. 'Strategi Pembelajaran'. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Jailani, M Syahran, and Deassy Arestya Saksitha. 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah'. *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Mahmudi, Mahmudi. 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi'. *TA 'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Maulana, Arief. 'Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs Dari Pemikiran Hasan Al-Banna'. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 473–85.
- Paputungan, Frezy. 'Affective Development Theory'. *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd'. *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Puspitasari, Novi, Linda & Relistian, and Reonaldi Yusuf. 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik'. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3*, no. No 1 (2022): 59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rattu, Praysi Natali, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)'. *Governance* 2, no. 1 (2022).
- Rumina, Rumina. 'Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan'. *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.
- Sahlan, Asmaun. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)'. *El-Hikmah*, no. 2 (2012).
- Sari, Arrum Intan, Muhammad Syaifuddin, and T Andriani. 'Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan'. *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 814–22.
- Sutiawan, Irwan. 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER'. *Pendidikan Karakter* 10 (2023).
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Wahidmurni, Wahidmurni. 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.

- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Anbiya, Ahmad Zainal. 'Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern'. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 133–48.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan'. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2021.
- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. 'Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94.
- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. 'Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.
- Asrori, Mohammad. 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran'. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Babullah, Rubi. 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran'. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 131–52.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Dewi, Ira Kesuma. 'Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan'. Universitas Medan Area, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hakim, Luqmanul. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso'. *Program*

Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember 8 (2023).

- Hamdi, Mohamad Mustafid, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. 'Manajemen Pendidikan Karakter'. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam 9*, no. 1 (2023): 1–14.
- Hamid, Nurcholis, Kukuh Santoso, and Dian Mohammad Hakim. 'Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang'. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan 9*, no. 5 (2024): 46–55.
- Haque, Marissa Grace, Ahmad Syarief Iskandar, Heri Erlangga, and Denok Sunarsi. 'Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi', 2022.
- HARIYANTO, HARIYANTO. 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan'. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran 1*, no. 2 (2021): 92–98.
- Hasriadi, Hasriadi. 'Strategi Pembelajaran'. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Jailani, M Syahran, and Deassy Arestya Saksitha. 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah'. *Jurnal Genta Mulia 15*, no. 2 (2024): 79–91.
- Mahmudi, Mahmudi. 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi'. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 1 (2019): 89–105.
- Maulana, Arief. 'Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs Dari Pemikiran Hasan Al-Banna'. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1*, no. 2 (2025): 473–85.
- Paputungan, Frezy. 'Affective Development Theory'. *Journal of Education and Culture (JEaC) 2*, no. 2 (2022): 87–95.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd'. *Journal of Innovation in Primary Education 1*, no. 1 (2022): 40–47.
- Puspitasari, Novi, Linda & Relistian, and Reonaldi Yusuf. 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik'. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3*, no. No 1 (2022): 59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rattu, Praysi Natali, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)'. *Governance 2*, no. 1 (2022).

- Rumina, Rumina. 'Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan'. *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.
- Sahlan, Asmaun. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)'. *El-Hikmah*, no. 2 (2012).
- Sari, Arrum Intan, Muhammad Syaifuddin, and T Andriani. 'Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan'. *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 814–22.
- Sutiawan, Irwan. 'RUANG LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER'. *Pendidikan Karakter* 10 (2023).
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Wahidmurni, Wahidmurni. 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Lampiran

A. Jurnal bagian dari Penelitian

JiIP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompus, No. 1, Sorisakolo, Dompus, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdompus.ac.id>, Email: kelemb@stkipyapisdompus.ac.id

E-ISSN: 2614-8854, SK LPI tentang Pendidikan JiIP: 0005/26148854/JL.3.1/SK-ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 372/EP-JiIP/1125

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
 NIDN : 0828088902
 Jabatan : Ketua Penyunting JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
 Institusi/Instansi : STKIP Yapis Dompus

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:


Nama Penulis : **Ahsana Nabila¹, Bakhruddin Fannani²,
 Muhammad Amin Nur³**
 Email : ahsanabilasyakir@gmail.com
 Institusi/Instansi : ^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dompus dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel : Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam
 Mengembangkan Karakter Religius Siswa
 Issu : Volume 9, Nomor 1
 Waktu Terbit : Januari 2026

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih.

Dompus, 15 November 2025
 (JiIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Dompus
 Ketua Penyunting,


Fathirma'ruf, M. Kom.
 NIDN. 0828088902

B. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 10 MALANG
Jalan Raya Tlogowaru, Tlogowaru, Kedungkandang, Malang, Jawa Timur 65133
Telp. (0341) 754086 E-mail : smknegeri10malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/2550/101.6.10.20/XI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP : 19660613 199203 1 010
Pangkat / Golongan : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK Negeri 10 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahsana Nabila
NIM : 230101220028
Program / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian pada Oktober s.d. November 2025 dengan judul
**"Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Karakter Religius di SMKN 10 Malang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Malang, 25 November 2025
Plt. Kepala Sekolah,

Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
Penata Tk. I / III d
NIP 196606131992031010

C. Cek Turnitin

The screenshot shows the Turnitin interface for a user named Firda Zakkiyah. The document being checked is titled "OPTIMALISASI STRATEGI GERBU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER BELAJAR DI MASYARAKAT MALANG" and is a thesis proposal from Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. The overall similarity score is 12%. The sources list includes:

Source	Similarity	Matched Words
etheses.uin-malang.ac.id	4%	741
digilib.uinsa.ac.id	<1%	130

At the bottom of the interface, it indicates "Page 1 of 100" and "19792 words".

D. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadsprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3300/Ps/TL.00/09/2025 10 September 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang
Jl. Anjasmoro No. 40, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen
Kota Malang, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ahsana Nabila
NIM : 230101220028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
2. Dr. Muhammad Amin Nur, MA
Judul Penelitian : Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMKN 10 Malang
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : 24 September 2025 - 08 November 2025

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmumi



E. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lapangan

Wawancara kepala sekolah bag. kurikulum



Wawancara Guru PAI Koordinator Keputrian



Wawancara kepala sekolah bag. kesiswaan



Wawancara Siswa



Wawancara Guru PAI



Kegiatan Tahlil dan Istighosah



Kegiatan Kelompok

Kegiatan Keputrian



Kegiatan Presentasi

Peringatan Hari Besar Islam



Observasi Kemampuan Baca al-
Qur'an Siswa



Observasi Kegiatan Membaca
Surat Pendek



Kegiatan Infaq Jum'at



F. Studi Dokumen

Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (TP dan ATP)

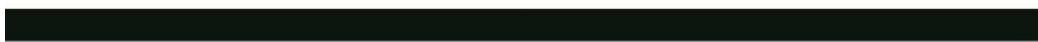
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	KONTEN	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama; sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keotentikan, kemukjatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk menyakini kebenaran Al-Qur'an dan menggunakan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan beragama.	Pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama; Sejarah turun dan kodifikasi Al-Qur'an; Bukti-bukti keotentikan Al-Qur'an; Kemukjatan Al-Qur'an; Pokok-pokok kandungan Al-Qur'an; Struktur Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengertian Al-Qur'an menurut para ulama akan menamakan jiwa kritis dan dinamis dalam menemuinya 2. Menganalisis sejarah turun Al-Qur'an dan kodifikasinya untuk menyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup 3. Menganalisis bukti-bukti keotentikan Al-Qur'an akan membumahkan pribadi yang jujur dan bertanggungjawab 4. Menganalisis kemukjatan Al-Qur'an, akan mewujudkan pribadi yang saleh dan mulia bagi sesama 5. Menganalisis pokok-pokok kandungan Al-Qur'an akan membentuk pribadi yang ta'addub dan dinamis 6. Menganalisis struktur Al-Qur'an, melatih
Ilmu Hadis	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi: perbedaan hadis, sunnah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, pembagian hadis Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk menyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah Saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas keahliannya serta menganalisis ilmu hadis agar lebih kritis dalam menerima dan menegakan berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan beragama.	Perbedaan hadis, sunnah, khabar dan asar; Sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis; Unsur-unsur hadis; Kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an; Pembagian hadis; Tokoh-tokoh ulama hadis	<p>pribadi yang teliti dan disiplin cerminan dari pemahaman terhadap struktur Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menganalisis perbedaan hadis, sunnah, khabar dan asar mengajarkan sikap kritis dan jujur 8. Menganalisis sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis melatih berakhlak jujur, gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama 9. Menganalisis unsur-unsur hadis, membumahkan sikap optimis, luhur dan amanah 10. Menganalisis kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an akan mewujudkan perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama 11. Menganalisis pembagian hadis melatih pribadi yang kritis dan bertanggungjawab dalam menyakini informasi di era digital 12. Menganalisis Tokoh-tokoh ulama hadis untuk meneladati mereka dalam beribadah dan berkarya

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqidah Khamsin), Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
		Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqidah Khamsin) yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
		Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathif) yang benar sesuai

Elemen	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	berdimensi ukhrawi.	<p>pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis iman kepada malaikat-malaikat Allah yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis iman kepada kitab-kitab Allah yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis iman kepada rasul-rasul Allah yang benar sesuai pemahaman ulama ahli sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis iman</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		berilmu, kreatif, produktif dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global dan berakhlakul karimah.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, berakhlakul Karimah dan dapat menyesuaikan diri dengan	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat dan berdzikir dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa 5</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab kepada kedua orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas,</p>

ELEMEN	CP	TP
UBUDIYAH	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt</p>	<p>menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.</p>



		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketetapan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.</p>
MUAMALAH	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajar</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, dan bermasyarakat global.</p>	<p>Menganalisis ketentuan Akad, <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajar</i> dan <i>riba</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.</p>
		<p>mengomunikasikan tentang <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, dan <i>mukhabarah</i>, disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat.</p>
		<p>menganalisis <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, dan <i>syuf'ah</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat</p>
		<p>mengomunikasikan <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i> dan <i>rahn</i> disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara,</p>



		<p>dan bermasyarakat global</p> <p>menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama</p>
--	--	--

G. Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara I

Nama : Ustadz Agung Budianto
 Jabatan : Wakil Kesiswaan Bidang Kurikulum
 Hari/tanggal : 27 Oktober 2025
 Pukul : 07.30 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya pihak sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa SMKN 10 Malang?	Dibagi menjadi dua yakni di luar dan di dalam pembelajaran pendidikan agama islam
2.	Bagaimana penyusunan program dan kebijakan kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa?	Program kegiatan keislaman disusun sesuai arahan pimpinan yakni disesuaikan dengan keadaan karakter siswa dan latar belakang dari siswa
3.	Apa saja program kebijakan kegiatan di lembaga SMKN 10 Malang di dalam maupun di luar pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter religius siswa?	Luar pembelajaran terdapat kegiatan-kegiatan harian seperti sholat berjamaah dan piket kebersihan. Kegiatan keagamaan seperti sholat jum'at berjamaah, infaq, tahlil, istighotsah dan keputrian dilakukan setiap hari jum'at. Dalam pembelajaran program kebijakan terletak di metode pembelajaran yang diberikan oleh guru
4.	Metode pembelajaran apa saja yang selama ini diimplementasikan di dalam kelas oleh	Metode presentasi dan tanya jawab yang

	guru pada siswa SMK Negeri 10 Malang untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa?	dilakukan oleh siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran tidak terasa monoton
5.	Apa saja kendala dan hambatan dalam menjalankan kebijakan kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa SMKN 10 baik internal maupun eksternal dalam diri siswa?	Terdapat hambatan seperti keluarga yang tidak mendukung hal ini menimbulkan tidak meratanya kemampuan religius yang dimiliki siswa dan juga penggunaan media sosial yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam kegiatan maupun belajar
6.	Apasaja faktor pendukung dalam optimalisasi pengembangan nilai karakter religius di SMK Negeri 10 Malang?	Kerjasama guru yang menyeluruh untuk membantu mengembangkan karakter religius siswa serta kesadaran siswa dalam memperbaiki karakter religius yang dimilikinya
7.	Bagaimana menjangkau aspek evaluasi pengembangan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang?	Kemampuan siswa diukur dalam kemampuan materi yang dikuasainya dan juga kemampuan karakter religius yang dilakukan dalam sehari-hari. Jadi tidak cukup diukur dari kemampuan akademik akan tetapi juga diukur melalui kemampuan sehari-hari dalam kehidupan

Wawancara II

Nama : Ustadz Muhammad Ansory
 Jabatan : Wakil Kesiswaan Bidang Kesiswaan
 Hari/tanggal : 27 Oktober 2025
 Pukul : 9.30 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kurangnya karakter religius di SMKN 10 Malang secara nyata?	Ada beberapa yaitu tidak peduli kebersihan, merokok, bermain handphone ketika kegiatan, melompat pagar ketika pulang sekolah dan kurang sopan terhadap guru atau yang lebih tua. Akan tetapi yang paling menonjol adalah kemampuannya membaca Al-Qur'an
2.	Apa saja langkah-langkah kebijakan yang dilakukan untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang?	Tentu sekolah memberikan kebijakan-kebijakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk mengembangkan karakter siswa seperti sholat berjamaah, tahlil, istighotsah dan infaq.
3.	Bagaimana langkah yang dugunkakan untuk pengendalian kegiatan optimalisasi	Kami bekerjasama dengan osis dan juga

	strategi mengembangkan karakter religius siswa di dalam maupun di luar pembelajaran?	bimbingan konseling. Kami juga berusaha bagaimana agar kegiatan yang berlangsung dilakukan secara disiplin seperti absensi kegiatan.
4.	Bagaimana dukungan dari wakakesiswaan dalam optimalisasi strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa?	Kami selalu mendukung dengan cara ikut andil dalam menertibkan dan mendisiplinkan kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut diikuti secara fokus sehingga berdampak terhadap pengembangan karakter religius siswa
5.	Apa saja hambatan dalam optimalisasi strategi untuk mengembangkan karakter religius siswa SMKN 10 Malang baik internal maupun eksternal dalam diri siswa?	Para siswa biasanya masih mengobrol ketika kegiatan berlangsung. Akan tetapi hal ini kami atasi dengan pemberian sanksi seperti membersihkan kamar mandi atau yang lainnya
6.	Bagaimana menjangkau aspek evaluasi pengembangan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang	Dilihat dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah apakah sudah bisa menerapkan materi pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Wawancara III

Nama : Ustz. Ani Puspita Rini

Jabatan : Guru SMK Negeri 10 Malang

Hari/tanggal : 18 Oktober 2025

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 10 Malang

Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan keputrian yang dilakukan di SMKN 10 Malang untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa?	Dilakukan secara berkala dari kelas X hingga XII sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2.	Bagaimana terkait penjadwalan pemateri kegiatan keputrian yang dilakukan di SMKN 10 Malang untuk optimalisasi pengembangan n karakter religius siswa?	Ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru agama bagi yang mampu untuk melaksanakannya
3.	Bagaimana terkait penyusunan materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian yang dilakukan di SMKN 10 Malang untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa?	Fiqih wanita, Haid, adab muslimah berbusana dan lain sebagainya.
4.	Apa saja kendala kegiatan keputrian yang dilakukan di SMKN 10 Malang untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa?	Penggunaan handphone dan sosial media selama kegiatan berlangsung
5.	Bagaimanan upaya kerja sama pihak sekolah dalam mengondisikan kegiatan keputrian selama berlangsung agar siswa menyerap materi yang disampaikan oleh pemateri?	Pembagian tugas oleh semua dewan guru secara bergantian, ada yang mengkondisikan kegiatan dan juga mengikuti kegiatan

		tersebut, dan juga ada absensi yang dilakukan oleh osis dan juga dewan guru yang bertugas pada kegiatan tersebut.
6.	Bagaimana upaya kebijakan pihak sekolah dalam menerapkan peraturan kegiatan keputrian agar kegiatan berjalan dengan peraturan yang berlaku? (adakah absen atau hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan keputrian)	Mencatat materi yang telah disampaikan, apabila lebih dari tiga kali dan menggunakan handphone saat kegiatan maka diarahkan ke BK untuk diberikan sanksi yang sesuai.

Wawancara IV

Nama : Ust. Fatrur Rozi

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : 18 Oktober 2025

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 10 Malang

Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk peran dan kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa?	Bekerja sama dengan komite sekolah untuk memberi peringatan kepada wali murid agar tetap senantiasa memonitoring putra putrinya melaksanakan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah dan juga pengawasan dalam menggunakan sosial media
2.	Bagaimana dan apa saja strategi yang digunakan guru dalam optimalisasi mengembangkan karakter religius siswa?	Menginovasi strategi pembelajaran dengan metode tanya jawab dan juga pembebtukan kelompok untuk mempresentasikan materi yang telah disampaikan
3.	langkah-langkah apa yang dilakukan di luar pembelajaran dalam mengoptimalisasi pengembangan karakter religius siswa di SMK Negeri 10 Malang?	Istighosah, keputrian, tahlil, PHBI, sholat jumat dan dhuhur berjamaah dan pembentukan kelompok piket kelas

4.	Bagaimana proses evaluasi penilaian yang dilakukan untuk optimalisasi pengembangan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang?	Laporan buku siswa baik dalam aspek materi dan juga non materi karena evaluasi mencakup ranah afektif karakter religius siswa
5.	Apa saja komponen karakter religius siswa di SMKN 10 Malang?	Kemauan siswa untuk menyadari dan mengimplementasikan karakter religius, fasilitas sekolah yang memadai, dukungan lingkungan keluarga.
6.	Bagaimana faktor penghambat dalam optimalisasi pengembangan karakter religius di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran pada SMK Negeri 10 Malang?	Keterbatasan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan penggunaan media sosial, kurang mendukungnya lingkungan keluarga

Wawancara V

Nama : Yusi Marselina
 Jabatan : Siswi
 Hari/tanggal : 18 Oktober 2025
 Pukul : 08.36 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja proses penanaman strategi nilai karakter religius guru dan pihak sekolah berikan kepada siswa?	Sholat berjamaah, mengaji alquran, tahlil, istoghosah, infaq.
2.	Apakah ada kesulitan dalam melakukan nilai religius yang ditanamkan di sekolah?	Sulit dalam menghafal surat surat pendek
3.	Dari pembelajaran PAI apa saja aspek yang didapatkan untuk pengembangan karakter religius?	Bisa membaca alquran, lebih peduli terhadap lingkungan.
4.	Apakah lingkungan keluarga mendukung untuk menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah?	Mendukung dalam hal sholat berjamaah dan membaca alquran dalam sehari hari
5.	Seberapa penting agama dan nilai religius membantu memutuskan hal yang benar dan salah saat menjalani kehidupan sehari-hari?	Sangat penting presentasinya sekitar 70% sampai dengan 95%

Wawancara VI

Nama : Vriila Sastina Hilma
 Jabatan : Siswi
 Hari/tanggal : 18 Oktober 2025
 Pukul : 08.15 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja proses penanaman strategi nilai karakter religius guru dan pihak sekolah berikan kepada siswa?	Kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar islam
2.	Apakah ada kesulitan dalam melakukan nilai religius yang ditanamkan di sekolah?	melakukan sholat berjamaah karena harus tepat waktu dan diabsen
3.	Dari pembelajaran PAI apa saja aspek yang didapatkan untuk pengembangan karakter religius?	Lebih bisa menghargai waktu karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus tepat waktu
4.	Apakah lingkungan keluarga mendukung untuk menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah?	Karena keluarga bukan termasuk yang fanatik dalam beragama bisa dibilang awam, maka melakukan atau tidak melakukan ajaran agama dirumah tidak menjadi permasalahan untuk keluarga, makanya dibutuhkan kesadaran pribadi
5.	Seberapa penting agama dan nilai religius membantu memutuskan hal yang benar dan salah saat menjalani kehidupan sehari-hari?	Melihat zaman sekarang penting memiliki karakter religius sekitar 75%

Wawancara VII

Nama : Vicka Nayzila Mayfani
 Jabatan : Siswi
 Hari/tanggal : 18 Oktober 2025
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja proses penanaman strategi nilai karakter religius guru dan pihak sekolah berikan kepada siswa?	Kegiatan keagamaan yang dibiasakan yang dilakukan setiap minggunya
2.	Apakah ada kesulitan dalam melakukan nilai religius yang ditanamkan di sekolah?	Sulit dalam mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah karena keluarga tidak mendukung
3.	Dari pembelajaran PAI apa saja aspek yang didapatkan untuk pengembangan karakter religius?	Bisa lebih faham terhadap materi agama islam terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an
4.	Apakah lingkungan keluarga mendukung untuk menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah?	Lebih tepatnya tidak begitu peduli apakah dijalankan dirumah atau tidak karena latar belakang keluarga termasuk keluarga umum
5.	Seberapa penting agama dan nilai religius membantu memutuskan hal yang benar dan salah saat menjalani kehidupan sehari-hari?	Sebagai landasan agama memiliki peran yang penting sekitar 85%

Wawancara VIII

Nama : Tri Cahyono
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : 23 Oktober 2025
 Pukul : 08.15 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja proses penanaman strategi nilai karakter religius guru dan pihak sekolah berikan kepada siswa?	Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga ada sholat berjamaah, tahlil, istighotsah dan keputrian di luar pembelajaran
2.	Apakah ada kesulitan dalam melakukan nilai religius yang ditanamkan di sekolah?	Tidak ada begitu kesulitan yang berarti karena sudah sehari-hari melakukan kegiatan tersebut di rumah
3.	Dari pembelajaran PAI apa saja aspek yang didapatkan untuk pengembangan karakter religius?	Lebih bisa menghormati kepada yang lebih tua, kalau di lingkungan sekolah seperti guru dan kakak kelas
4.	Apakah lingkungan keluarga mendukung untuk menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah?	Sangat mendukung dikarenakan keluarga termasuk yang mengajarkan ajaran agama sedari kecil dan juga rumah saya terletak di dekat pondok pesantren
5.	Seberapa penting agama dan nilai religius membantu memutuskan hal	Sangat amat penting dikarenakan bisa

	yang benar dan salah saat menjalani kehidupan sehari-hari?	mencegah dan mengarahkan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari mencapai 95%
--	--	--

Wawancara IX

Nama : Siti Fatimah Salsabila
 Jabatan : Siswi
 Hari/tanggal : 23 Oktober 2025
 Pukul : 09.30 WIB
 Tempat : SMK Negeri 10 Malang
 Wawancara : offline

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apa saja proses penanaman strategi nilai karakter religius guru dan pihak sekolah berikan kepada siswa?	Mewajibkan kegiatan sholat berjamaah, infaq, tahlil, istighotsah setiap hari jum'at
7.	Apakah ada kesulitan dalam melakukan nilai religius yang ditanamkan di sekolah?	Kesulitan dalam menghafal surat pendek karena kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum terlalu bisa
8.	Dari pembelajaran PAI apa saja aspek yang didapatkan untuk pengembangan karakter religius?	Memulai untuk lebih bersih terhadap lingkungan dan diri sendiri
9.	Apakah lingkungan keluarga mendukung untuk menerapkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di lembaga sekolah?	Mendukung terhadap apa saja yang diterapkan di rumah seperti kegiatan mengaji setiap hari dan berjamaah
10.	Seberapa penting agama dan nilai religius membantu memutuskan hal yang benar dan salah saat menjalani kehidupan sehari-hari?	Pentingnya agama dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari sekitar 75%

BIODATA PENULIS

Nama	: Ahsana Nabila
NIM	: 230101220028
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 01 Januari 2001
Fakultas	: Pascasarjana
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2024
Alamat Rumah	: Rt.14 Rw.03 No.8 Ds. Tangkilsari kec Tajinan Kab Malang
Nomer HP	: +62 859-5413-8101
Email	: ahsananabilasyakir@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Mardisiwi Kedutan Mlangi
	2. MI Sunan Giri
	3. MTs An-Nuur Bululawang
	4. MA An-Nuur Bululawang
	5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019 - 2023)

	6. S-2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024-2025)
--	---